



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI**

UNIVERSITAS ANDALAS

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
TINGKAT KEPATUHAN WAJIB PAJAK DALAM
MEMBAYAR PAJAK KENDARAAN BERMOTOR**

Oleh :

DELA PUSPITA SARI

1710532060

Pembimbing Skripsi :

Dr. Fauzan Misra, M.Sc., Ak., CA., BKP

NIP. 198107172005011002

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu dari Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi*

PADANG

2022

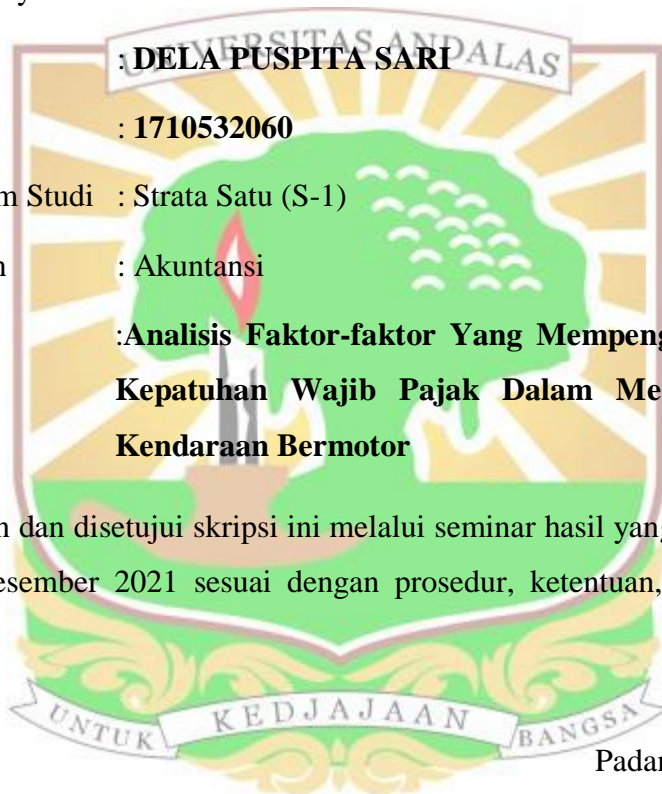
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : **DELA PUSPITA SARI**
No. Bp : **1710532060**
Program Studi : **Strata Satu (S-1)**
Jurusan : **Akuntansi**
Judul : **Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor**

Telah disajikan dan disetujui skripsi ini melalui seminar hasil yang diadakan pada tanggal 30 Desember 2021 sesuai dengan prosedur, ketentuan, dan kelaziman yang berlaku.



Padang, 06 Juni 2022

Kepala Program Studi Akuntansi

Pembimbing Skripsi

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dian Yuni Anggraeni'.

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dr. Fauzan Misra'.

Dian Yuni Anggraeni, SE.I, M.S, Ak **Dr. Fauzan Misra, M.Sc, Ak, CA, BKP**

NIP. 199206122018032001

NIP. 198107172005011002

	No Alumni Universitas:	DELA PUSPITA SARI	No Alumni Fakultas:
	BIODATA		

a). Tempat/Tgl Lahir: Sirumbuk/ 05 September 1999 b). Nama Orang Tua: Jang Ilyas dan Maida Wati c). Fakultas: Ekonomi d). Jurusan: Akuntansi e). No. Bp: 1710532060 f). Tanggal Lulus: 02 Juni 2022 g). Predikat Lulus: Sangat Memuaskan h). IPK: 3,00 i). Lama Studi: 4 Tahun 9 Bulan j). Alamat Orang Tua: Jorong Sirumbuk, Nagari Padang Gantiang, Kecamatan Sangir Jujuan, Kabupaten Solok Selatan.

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
KEPATUHAN WAJIB PAJAK DALAM MEMBAYAR PAJAK
KENDARAAN BERMOTOR**

Skripsi oleh: Dela Puspita Sari

Pembimbing: Dr. Fauzan Misra, M.Sc, Ak, CA, BKP

ABSTRACT

This study aims to investigate the factors that influenced the level of taxpayer compliance in paying motor vehicle taxes in South Solok district. The research variables in this study consisted of the dependent variable, namely taxpayer compliance in paying motorized vehicle taxes and the independent variables, namely taxpayer awareness, taxpayers' social environment, work environment and type of taxpayer work, quality of tax office services, and tax sanctions. The type of research used by the researcher is descriptive quantitative. Sources of data used in this study is primary data using a questionnaire. The analytical method used is multiple linear regression analysis. The results of the study indicate that: (1) Taxpayer awareness has a positive effect on taxpayer compliance in paying motor vehicle taxes. (2) The taxpayer's social environment has a negative effect on taxpayer compliance in paying motor vehicle tax. (3) The work environment and type of work of taxpayers have a negative effect on taxpayer compliance in paying motor vehicle taxes. (4) The quality of tax office services has a negative effect on taxpayer compliance in paying motor vehicle taxes. (5). Tax sanctions have a negative effect on taxpayer compliance in paying motor vehicle taxes.

Keywords: *Taxpayer awareness, Taxpayer's social environment, work environment and type of work of taxpayers, quality of tax office services, and tax sanctions on mandatory compliance in paying motor vehicle taxes.*



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di kabupaten Solok Selatan. Variabel penelitian pada penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor dan variabel independen yaitu kesadaran wajib pajak, lingkungan sosial wajib pajak, lingkungan kerja dan jenis pekerjaan wajib pajak, kualitas pelayanan kantor perpajakan, dan sanksi perpajakan. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan kuesioner. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. (2) Lingkungan sosial wajib pajak berpengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. (3) Lingkungan kerja dan jenis pekerjaan wajib pajak berpengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. (4) Kualitas pelayanan kantor perpajakan berpengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. (5). Sanksi perpajakan berpengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

Kata Kunci: Kesadaran wajib pajak, Lingkungan sosial wajib pajak, lingkungan kerja dan jenis pekerjaan wajib pajak, kualitas pelayanan kantor perpajakan, dan Sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

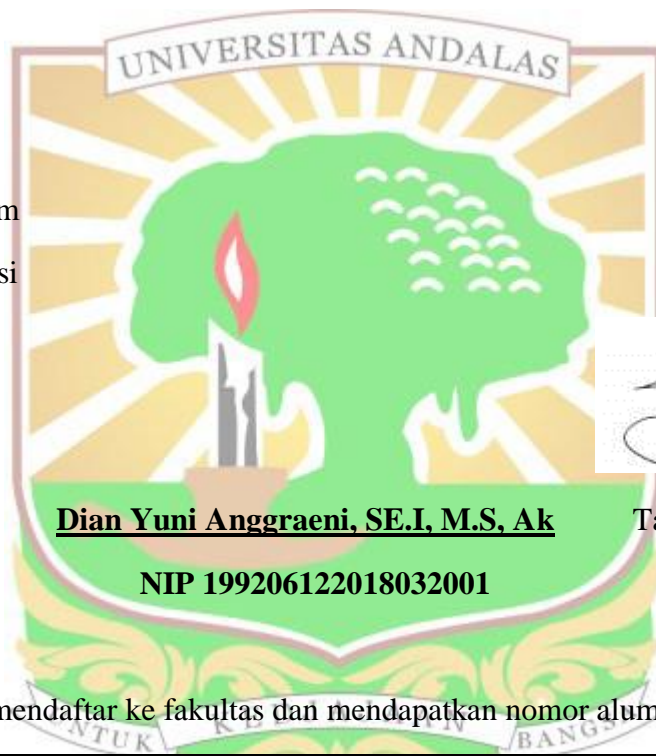


Skripsi ini telah dipertahankan di depan seminar hasil skripsi dan dinyatakan lulus pada tanggal 30 Desember 2021 dengan pembimbing dan penguji:

Tanda Tangan		
Nama Terang	Dr. Fauzan Misra, M.Sc, Ak, CA, BKP	Dra. Husna Roza, S.E M.Com(Hons), Akt

Mengetahui:

Kepala Program
Studi Akuntansi




Dian Yuni Anggraeni, SE.I, M.S, Ak

Tanda Tangan

NIP 199206122018032001

Alumni telah mendaftar ke fakultas dan mendapatkan nomor alumnus:

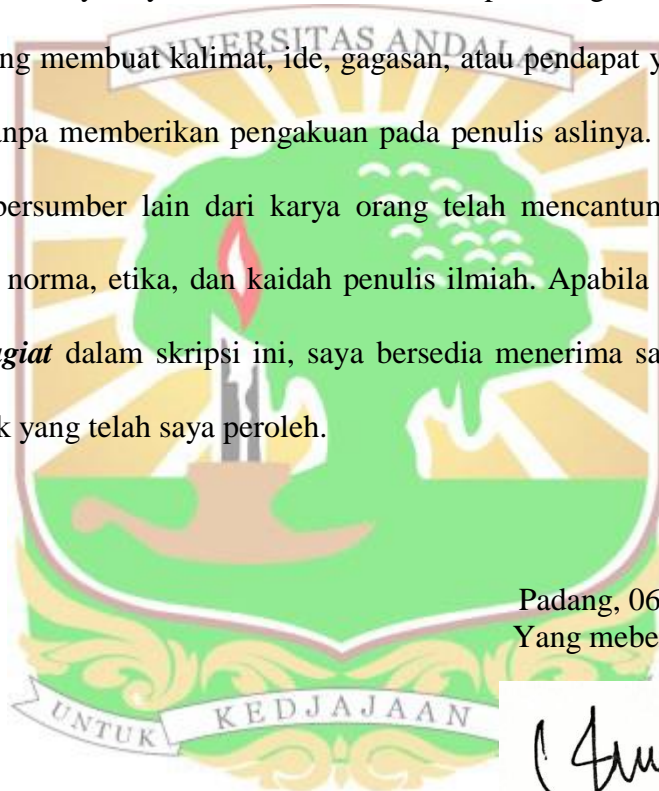
	Petugas fakultas/universitas	
No Alumni Fakultas	Nama:	Tanda Tangan:
No Alumni Universitas	Nama:	Tanda Tangan:

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEPATUHAN WAJIB PAJAK DALAM MEMBAYAR PAJAK KENDARAAN BERMOTOR

Merupakan hasil karya saya sendiri, dan tidak terdapat sebagian atau keseluruhan dari tulisan yang membuat kalimat, ide, gagasan, atau pendapat yang berasal dari sumber lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Adapun bagian-bagian yang bersumber lain dari karya orang telah mencantumkan sumbernya sesuai dengan norma, etika, dan kaidah penulis ilmiah. Apabila dikemudian hari ditemukan *plagiat* dalam skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang telah saya peroleh.



Padang, 06 Juni 2022
Yang meberikan pernyataan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dela Puspita Sari'.

Dela Puspita Sari

1710532060

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas limpahan berkah, rahmat, dan karunia-Nya yang senantiasa menyertai, mengarahkan, dan memberikan kesehatan, kekuatan, ketenangan, serta keyakinan bagi penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEPATUHAN WAJIB PAJAK DALAM MEMBAYAR PAJAK KENDARAAN BERMOTOR”** yang diajukan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Program S-1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan, bimbingan, dan arahan serta nasehat dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada;

1. Teruntuk diri penulis, Dela Puspita Sari. Saya mengucapkan terimakasih atas semangat dan tekad yang kamu miliki sehingga kamu mampu menyelesaikan perkuliahan dengan baik. Terimakasih telah berusaha tegar walau ragamu mulai patah, tersenyum dibalik sedih dan kecewa yang kamu rasa, dan berusaha kuat walau mungkin kamu sudah lelah. Maaf jika selama ini aku selalu memaksamu untuk bisa. Percayalah saya adalah orang yang paling bangga terhadapmu. Sekali lagi terimakasih Dela Puspita Sari.
2. Terimakasih kedua orang tua penulis, ayah dan amak. Bapak Jang Ilyas dan Ibu Maida Wati. Terimakasih telah menjadi orang tua yang sempurna.

Orang tua yang selalu menyayangi, mencintai, mendoakan, menasehati, dan memberikan dukungan baik moral maupun materil, penulis sangat bersyukur mempunyai orang yang sempurna seperti ayah dan amak.

3. Teruntuk saudara laki-laki penulis, Ari Wibowo yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
4. Teruntuk keluarga besar penulis, yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
5. Bapak Prof. Yuliandri, S.H., M.H selaku Rektor Universitas Andalas.
6. Bapak Dr. Efa Yonnedi, S.E., MPPM., Ph.D., Ak., CA CRGP selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
7. Bapak Dr. Fauzan Misra, S.E., M.Sc., Ak., CA BKP selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas dan selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Ibu Dr. Annissa Rahman, S.E., M.Si., Ak., CA sebagai Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
9. Ibu Dian Yuni Anggraeni, S.E.I., M.S., Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Reguler S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
10. Bapak Dr. Suhairi, S.E., M.S., Ak., CA selaku pembimbing akademik yang telah membimbing dan memberikan nasihat kepada penulis selama perkuliahan.

11. Ibu Dra. Husna Roza, S.E., MCom(Hons)., Akt selaku dosen penelaah skripsi yang telah memberikan saran dan kritikan sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
12. Bapak Drs. A. Rizal Putra, M.SI, Ak, Bapak Drs. Jonhar, M.S, Akt, Bapak Firdaus, S.E, M.Si, Ak, Bapak Dr. Suhandi, S.E, M.Si, Ak, CA, Ibu Warnida, SE, MM, Ak, CA, Ibu Dr. Elvira Luthan, S.E, M.Si, Ak, Ibu Dr. Annisa Rahman, S.E, M.Si, Ak, CA, Ibu Ika Sari TD, S.E, MSACC, Ak, CA, dan Ibu Luciana Luthan, S.E, M.Si sebagai dosen penguji ujian komprehensif yang telah mempercayakan bahwa penulis telah memenuhi kriteria untuk menjadi Sarjana Akuntansi, terimakasih atas masukan dan saran yang sangat membangun dari bapak dan ibu.
13. Bapak dan Ibu dosen yang mengajar di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi masa depan penulis.
14. Seluruh staff Biro Akuntansi dan staff Dekanat yang telah memudahkan urusan penulis dalam segala hal yang berhubungan dengan administrasi kampus.
15. Teman-teman Akuntansi 2017, SMAN 3 Solok Selatan angkatan 2017, SMPN 30 Solok Selatan angkatan 2014, dan SDN 05 Sirumbuk angkatan 2011 yang telah memberikan berbagai macam warna dalam kehidupan penulis.
16. “SD A’II”, Indah Sari, Winda Pitri Lusi, Riti Anggraini, Netri Nengsih, Wildia Sukma Sari, Deni Gumala Sari, Aprizal Sugianto, Nori Aldo, Giri

Sono, Eko Saputra, Ronika Putra. Terimakasih telah hadir di hidup penulis dari 2011 sampai sekarang dan telah menjadi sahabat yang sangat baik. Semangat untuk kita.

17. *"Gaul Ndan"*, Rahma Sagita, Jelita Darma, Ulva Oktavia, Netra Yulita, Neska Wahyuni. Terimakasih telah menjadi sahabat penulis dari 2014 sampai saat ini. Sahabat dengan segala perbedaan yang dimiliki . terimakasih telah mendengarkan keluh kesah penulis selama ini. Semangat untuk kita semua.

18. *"Woi S.Ak Woi"*, Fitria Maryona, Rani Saputri Anggraini, Atikah Yetinsa, Agel Natama Kishenta, M. Fajri. Terimakasih telah mau berjuang bersama-sama dalam drama perkuliahan.

19. *"Kamar lakang squad"*, Roli Adika Putri, Suci Refadila, Putri Diva Amanda. Terimakasih telah memberikan semangat kepada penulis selama proses perkuliahan. Semangat untuk kita.

20. Abang terbaik penulis, yang selalu meyakinkan dan mendukung penulis. Terimakasih telah sabar mendengar keluh kesah dari penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

21. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah berkontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap segala kebaikan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Semua ini karena keterbatasan pengetahuan penulis, maka dari itu penulis sangat terbuka terhadap kritik dan

saran yang membangun dari semua pihak dari penyempurna skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan semua pihak.

Padang, 06 Juni 2022

Penulis,



Dela Puspita Sari

1710532060



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DARTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
2.1 Pajak Daerah	11
2.2 Pajak Kendaraan Bermotor	12
2.2.1 Objek Pajak Kendaraan Bermotor	12
2.2.2 Subjek Pajak Kendaraan Bermotor	13
2.2.3 Dasar Pengenaan Pajak Kendaraan Bermotor.....	14
2.2.4 Dasar Perhitungan dan Tarif Pajak Kendaraan Bermotor.....	14
2.2.5 Tata Cara Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotot.....	16
2.2.6 Pentingnya Pajak Kendaraan Bermotor	17
2.3 Kepatuhan Wajib Pajak.....	19
2.4 Kesadaran Wajib Pajak	21
2.5 Lingkungan Sosial Wajib Pajak.....	22
2.6 Lingkungan Kerja dan Jenis Pekerjaan Wajib Pajak	24
2.7 Kualitas Pelayanan Kantor Perpajakan	26
2.8 Sanksi Perpajakan	28
2.9 Hipotesis Penelitian.....	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
3.1 Metode Penelitian.....	40
3.2 Jenis dan Sumber Penelitian.....	40
3.2.1 Jenis Penelitian.....	40
3.2.2 Sumber Data Penelitian.....	41
3.3 Variabel Penelitian	42
3.3.1 Variabel Terikat (Y).....	43
3.3.2 Variabel Bebas (X).....	43
3.4 Populasi dan Sampel.....	43
3.5 Metode Pengumpulam dan Pengambilan Data	44
3.5.1 Pengumpulan Data	44
3.5.2 Pengambilan Data	46
3.6 Metode Analisis Data.....	47
3.6.1 Uji Kualitas Data.....	47
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	48
3.6.3 Pengujian Hipotesis.....	50
1. Analisis Regresi Linear Berganda.....	50
2. Uji Koefisien Determinasi.....	51
3. Uji Signifikan F.....	52
4. Uji Statistik t	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	53
4.1 Gambaran Umum.....	53
4.1.1 Gambaran Umum Penelitian	53
4.1.2 Demografi Responden.....	54
4.2 Uji Kualitas Data.....	55
4.2.1 Uji Validitas Data.....	55
4.2.2 Uji Reliabilitas Data.....	57

4.3 Statistik Deskriptif	57
4.4 Uji Asumsi Klasik	60
4.4.1 Uji Normalitas Data	60
4.4.2 Uji Multikolinearitas	60
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas	61
4.4.4 Uji Autokorelasi	61
4.5 Pengujian Hipotesis.....	62
4.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda.....	62
4.5.2 Uji Koefisien Determinasi.....	65
4.5.3 Uji Signifikan F.....	65
4.5.4 Uji Statistik t	66
4.6 Pembahasan.....	69
4.6.1 Pengaruh Variabel Kesadaran Wajib Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor	69
4.6.2 Pengaruh Variabel Lingkungan Sosial Wajib Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor .	70
4.5.3 Pengaruh Variabel Lingkungan Kerja dan Jenis Pekerjaan terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor	71
4.5.4 Pengaruh Variabel Kualitas Pelayanan Kantor Perpajakan terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor	72
4.5.5 Pengaruh Variabel Sanksi Perpajakan terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor	73
BAB V PENUTUP.....	75
5.1 Kesimpulan	75
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	77
5.3 Saran.....	77
DAFTAR REFERENSI	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Tahun 2016-2020	3
Tabel 4.1 Gambaran Umum Penelitian	53
Tabel 4.2 Demografi Responden.....	54
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Data	56
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Data	57
Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	58
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test.....	60
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas.....	60
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi	62
Tabel 4.9 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	63
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi	65
Tabel 4.11 Hasil uji F.....	66
Tabel 4.12 Hasil Uji t.....	67



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	39
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot	61



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, manusia harus siap menerima perubahan dan perkembangan yang terjadi. Dampak dari perubahan dan perkembangan tersebut dapat memberikan dampak yang signifikan bagi kehidupan masyarakat, baik dalam bidang ekonomi, pembangunan, hukum, pemerintah, dan kehidupan sosial. Salah satunya dalam bidang pembangunan daerah. Segala bentuk kegiatan pemerintah dalam pembangunan di suatu daerah harus dikelola secara akurat, transparan, dan akuntabel. Hal ini bertujuan untuk lebih mengarahkan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat dan memperkaya kehidupan masyarakat.

Dalam hal ini bukan hanya pemerintah yang memiliki peran penting dalam perubahan dan perkembangan pembangunan di suatu daerah, masyarakat juga memiliki peran penting dalam melaksanakan perubahan dan perkembangan pembangunan di lingkungan suatu daerah tersebut, masyarakat juga bertanggung jawab untuk membayar pajak ke daerah. Hal ini bertujuan untuk menunjang pelayanan yang diberikan pemerintah kepada masyarakat dan memaksimalkan pendapatan daerah melalui perpajakan.

Penerimaan pajak menjadi suatu peran yang sangat penting bagi suatu daerah, dimana pajak berperan sebagai sumber penerimaan bagi suatu daerah tersebut. Oleh karena itu pemerintah daerah mengatur cara untuk meningkatkan penerimaan pajak. Salah satunya dengan melakukan reformasi pajak dengan tujuan agar sistem perpajakan di Indonesia, khususnya pajak daerah dapat

mengalami penyederhanaan tarif pajak, penghasilan kena pajak, dan sistem pemungutan pajak (Ramadiansyah, Sudjana, dan Dwiatmanto, 2014).

Menurut Undang-undang nomor 9 tahun 2015 tentang pemerintahan daerah, sumber pendapatan daerah adalah melalui pajak daerah, pendapatan BUMD, dan pendapatan daerah lainnya yang sah. Pajak daerah adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah untuk menjamin suatu daerah. Pajak daerah juga dapat dipahami sebagai pendapatan daerah menurut aturan yang ditetapkan oleh hukum publik sebagai badan hukum untuk keuangan rumah tangga daerah. Dengan kata lain, pajak daerah adalah pajak yang memiliki yurisdiksi atas daerah setempat dan daerah berkembang.

Baik kenaikan maupun penurunan penerimaan pajak di suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan dan perkembangan daerah tersebut. Semakin baik pertumbuhan dan perkembangan ekonomi daerah tersebut, maka semakin tinggi juga pendapatan masyarakat di daerah tersebut. Tentunya hal ini sulit dicapai jika wajib pajak memiliki kepatuhan dalam membayar pajak yang sangat rendah. Oleh karena itu, kesadaran wajib pajak akan pentingnya membayar pajak harus lebih ditingkatkan dengan tujuan untuk kemajuan dan perkembangan bagi daerah.

Salah satu pajak yang termasuk dalam penerimaan pajak daerah adalah Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) yang dipungut oleh UPTD Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT). Menurut Undang-undang nomor 28 tahun 2009 tentang pajak dan retribusi daerah, Pajak Kendaraan Bermotor merupakan pajak provinsi yang kewenangan pemungutannya dilakukan oleh pemerintah provinsi. Pemungutan pajak kendaraan bermotor merupakan pemungutan yang

sudah lama diterapkan oleh pemerintah daerah. Pajak kendaraan bermotor juga merupakan sumber pendapatan yang digunakan untuk membiayai pembangunan daerah kabupaten/kota. Dengan melihat ke belakang, jumlah kendaraan bermotor setiap tahunnya terus mengalami peningkatan, karena orang-orang semakin bergantung pada kendaraan bermotor dimana mereka menggunakannya untuk mendukung pekerjaan, bisnis, dan kegiatan lainnya.

Di Kabupaten Solok Selatan sendiri, Pajak Kendaraan Bermotor memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan asli daerahnya. Oleh karena itu, pemungutan penerimaan pajak tersebut harus dioptimalkan semaksimal mungkin. Mengingat perkembangan dunia otomotif yang begitu pesat sehingga arus kendaraan bermotor juga akan cepat dan meningkat.

Tabel 1.1
Jumlah Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Tahun 2016 - 2020

No	Tahun	Jumlah
1	2016	17.727
2	2017	16.831
3	2018	18.036
4	2019	19.139
5	2020	21.461
Total		93.194

Sumber: UPTD SAMSAT Kabupaten Solok Selatan

Sampai dengan tahun 2020, jumlah kendaraan bermotor di Kabupaten Solok Selatan terus mengalami peningkatan. Seiring dengan hal ini, jumlah pembayar pajak pun akan terus bertambah.

Meskipun demikian, masih terdapat banyak kendala dalam pemungutan pajak kendaraan bermotor, misalnya masih ada wajib pajak yang divonis belum membayar pajak kendaraan bermotornya. Mulai dari pembayaran yang menunggak hingga yang takut melaporkan pajaknya. Salah satu faktor utama

wajib pajak menunda pembayaran pajak kendaraan bermotor adalah rasa sadar akan kepatuhan dalam membayar pajak yang rendah. Wajib pajak yang semakin sadar akan kepatuhan dalam membayar pajak, akan membayar pajaknya tepat waktu. Semakin tinggi rasa kesadaran akan pentingnya membayar pajak, maka penerimaan pendapatan dari pemungutan pajak kendaraan bermotor diharapkan akan mengalami peningkatan dan sebaliknya.

Lingkungan sosial wajib pajak cukup memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor (Wijayanti, 2019). Wajib pajak merasa termotivasi dalam membayar pajak kendaraan bermotor apabila lingkungan yang ditempati oleh wajib pajak tersebut berada pada lingkungan masyarakat yang taat dalam membayar pajak. Sebaliknya, jika lingkungan yang ditempati wajib pajak berada di lingkungan masyarakat yang tidak taat dalam membayar pajak, maka ketaatan dalam membayar pajaknya akan rendah. Hal ini terjadi karena wajib pajak meniru hal yang terjadi di lingkungan sosial tempat tinggal mereka dan merasa membayar pajak hanya kerugian semata (Nabila, 2018).

Dalam pemenuhan kebutuhannya, masyarakat membutuhkan pekerjaan dan jenis pekerjaan. Dalam hal ini, lingkungan kerja dan jenis pekerjaan memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Apabila wajib pajak berada pada lingkungan kerja yang baik dan taat dalam membayar pajak akan memberikan motivasi kepada wajib pajak untuk taat dalam membayar pajak serta jenis pekerjaan yang baik dan memadai yang dimiliki oleh wajib pajak akan memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak

dalam membayar pajak kendaraan bermotor, dimana wajib pajak dapat dengan mudah dalam memenuhi kebutuhan hidupnya akan taat dalam membayar pajak.

Pada proses pembayaran pajak, masyarakat tentunya ingin merasa aman dan nyaman dalam proses pembayaran pajak berlangsung. Kualitas pelayanan yang diberikan oleh pihak kantor perpajakan merupakan suatu hal yang dapat meningkatkan minat wajib pajak untuk membayar pajak. Semakin meningkatnya kualitas pelayanan kantor perpajakan yang diberikan oleh instansi pemerintah akan membuat wajib pajak semakin mengerti betapa pentingnya membayar pajak demi pembangunan negara. Pelayanan kantor perpajakan yang berkualitas yaitunya kepuasan wajib pajak dalam bentuk keamanan, kenyamanan, kelancaran, dan kepastian hukum yang dapat dipertanggung jawabkan (Lubis, 2017).

Wajib pajak yang tidak membayar pajakatau pun terlambat dalam membayar pajak tentunya akan diberikan sanksi yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sanksi perpajakan tentunya akan ikut mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Ketentuan dan peraturan perpajakan telah diatur dalam Undang-undang tanpa terkecuali terkait dengan sanksi perpajakan. Dalam Undang-undang perpajakan, sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan terkait perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi.

Sanksi perpajakan yang akan diterima wajib pajak merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi peningkatan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Wajib pajak penting untuk mengetahui sanksi-sanksi perpajakan dan mengetahui konsekuensi hukum dari apa yang dilakukan serta apa

yang tidak dilakukan (Winerungan, 2013). Sanksi bagi para pelanggar, wajib pajak diberikan peraturan perpajakan agar dipatuhi, sehingga pelanggar akan memenuhi kewajiban perpajakannya bila memandang sanksi perpajakannya akan lebih merugikan (Nugroho, 2006).

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diketahui bahwa tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat menyebabkan terjadinya pelanggaran dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor. Di lihat dari berbagai aspek, di Solok Selatan sendiri pun masih banyak terdapat kendala yang dialami oleh wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotornya. Hal ini membuat peneliti merasa penting untuk meneliti apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor tersebut di wilayah tersebut.

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Nengsih (2017). Pada penelitian ini dilakukan inofasi dengan menambahkan dua variabel baru diluar variabel yang terdapat pada penelitian Nengsih (2017) tersebut, yaitu dengan menambahkan variabel Lingkungan Sosial Wajib Pajak dan variabel Lingkungan Kerja dan Jenis Pekerjaan Wajib Pajak.

1.2 Perumusan Masalah

Pajak kendaraan bermotor termasuk dalam jenis penerimaan pendapatan daerah yang dipungut oleh UPTD Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT) yang digunakan untuk membiayai belanja serta pembangunan daerah kabupaten/kota. Namun sampai saat sekarang ini masih banyak terdapat kendala wajib pajak dalam membayar kewajiban pajak kendaraan bermotornya sehingga juga akan menjadi masalah dalam penerimaan pajak daerah.

Dengan permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor
2. Apakah lingkungan sosial wajib pajak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor
3. Apakah lingkungan kerja dan jenis pekerjaan wajib pajak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor
4. Apakah kualitas pelayanan kantor perpajakan berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor
5. Apakah sanksi perpajakan berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti dan menginvestigasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Secara lebih spesifik, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor
2. Mengetahui pengaruh lingkungan sosial wajib pajak terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor
3. Mengetahui pengaruh lingkungan kerja dan jenis pekerjaan wajib pajak terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor
4. Mengetahui pengaruh kualitas pelayanan kantor perpajakan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor
5. Mengetahui pengaruh sanksi perpajakan terhadap tingkat Kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Mahasiswa

Penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi dan tolak ukur dalam upaya peningkatan kepatuhan dalam perpajakan di bidang penelitian, khususnya yang berkaitan dengan kesadaran wajib pajak, lingkungan

sosial wajib pajak, lingkungan kerja dan jenis pekerjaan wajib pajak, kualitas pelayanan kantor perjakan, dan sanksi perpajakan.

2. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur dan perbandingan bagi para peneliti selanjutnya agar dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan informasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini dapat dibahas dalam lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Dala bab ini membahas Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini membahas uraian mengenai bahan yang melandasi penelitian ini, yang bertujuan untuk mendukung penelitian yang akan dilaksanakan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis yang ditemukan dalam penelitian ini

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti memberikan deskripsi tentang metode penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan dan pengambilan data, metode analisis data, dan pengujian hipotesi.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini telah diuraikan tentang hasil dari pembahasan yang berisi seputar deskripsi dan objek yang diteliti, penjelasan atau pembahasan hasil perhitungan atau analisi data dengan metode analisisnya serta interpretasi hasil

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan, saran, dan keterbatasan yang hendak disampaikan kepada pihak yang berkepentingan dengan peneliti.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pajak Daerah

Menurut Zuraida (2012) menjelaskan sesuai dengan Undang-undang nomor 28 tahun 2009 pasal 1 angka 10 tentang PDRD, dijelaskan bahwa pajak daerah adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah dengan tujuan untuk kemakmuran rakyat. Dengan demikian, pajak daerah adalah pajak yang telah ditetapkan dan dipungut pemerintah daerah yang hasilnya digunakan untuk membiayai pengeluaran rumah tangga daerah dalam penyelenggaraan pembangunan dan pemerintah daerah.

Zuraida (2012) menyebutkan bahwa terdapat beberapa karakteristik dari pajak daerah yaitu:

- a. Pajak daerah dipungut oleh pemerintah daerah berdasarkan peraturan perundang-undangan
- b. Pemungutan pajak daerah dilakukan dalam keadaan atau peristiwa yang menurut peraturan perundang-undangan dapat dikenakan pajak daerah
- c. Pemungutan pajak daerah dapat dipaksakan apabila wajib pajak tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran pajak daerahnya dapat dikenakan sanksi administrasi maupun sanksi pidana
- d. Hasil penerimaan dari pajak daerah di setor kepada kas daerah

- e. Hasil dari penerimaan pajak daerah digunakan untuk keperluan daerah dengan tujuan kemakmuran rakyat.

2.2 Pajak Kendaraan Bermotor

Pajak Kendaraan Bermotor adalah pajak atas penguasaan atau kepemilikan kendaraan bermotor, objek pada pajak kendaraan bermotor adalah penguasaan atau kepemilikan kendaraan bermotor (Undang-undang nomor 28 tahun 2009) tentang pajak daerah dan retribusi daerah. Pajak Kendaraan Bermotor yang dikecualikan adalah penguasaan atau kepemilikan kendaraan bermotor oleh:

1. Kereta Api
Kendaraan yang hanya digunakan untuk kepentingan keamanan dan pertahanan negara
2. Kendaraan bermotor yang dikuasai atau dimiliki oleh konsultan, kedutaan, lembaga-lembaga internasional yang mendapatkan fasilitas pembebasan pajak dari pemerintah, perwakilan negara asing dengan asa timbal balik
3. Objek pajak lainnya yang ditetapkan dalam peraturan daerah.

2.2.1 Objek Pajak Kendaraan Bermotor

Objek pajak kendaraan bermotor adalah penguasaan atau kepemilikan atas kendaraan bermotor yang diatur dalam pasal 3 Undang-undang nomor 28 tahun 2009, adalah:

1. Setiap pembelian kendaraan bermotor di daerah yang terjadi akibat adanya perjanjian dua pihak atau lebih atau kelakuan sepihak yang mengakibatkan terjadinya pemindahan penguasaan atau hak milik yang terjadi melalui jual beli, hibah, warisan, lelang, dan sebagainya.

2. Penguasaan kendaraan bermotor untuk jangka waktu lebih dari dua belas (12) bulan oleh orang pribadi atau badan yang bukan pemiliknya dihitung sejak saat penguasaannya merupakan akibat dari perjanjian dan sewa menyewa termasuk leasing.
3. Penyerahaan kendaraan bermotor dari pemasukan luar negeri untuk dipakai secara tetap di Indonesia, kecuali:
 - a. Untuk digunakan sendiri oleh orang yang bersangkutan sepanjang negara asalnya telah didaftarkan atas nama sendiri dengan menunjukkan bukti yang sah
 - b. Untuk dikeluarkan kembali dari wilayah pabeaan Indonesia
 - c. Untuk diperjualkan dengan tujuan pameran, penelitian. Dan kegiatan olah raga bertaraf internasional
4. Perubahan gambaran kendaraan bermotor yang mengakibatkan bertambahnya nilai jual kendaraan bermotor yang bersangkutan
5. Penggantian mesin kendaraan bermotor, baik mesin yang baru maupun mesin lama.

2.2.2 Subjek Pajak Kendaraan Bermotor

Subjek pajak kendaraan bermotor menurut Undang-undang nomor 28 tahun 2009 adalah orang pribadi atau badan yang memiliki atau menguasai kendaraan bermotor. Sedangkan wajib pajak kendaraan bermotor adalah orang pribadi atau badan yang memiliki kendaraan bermotor. Dalam hal ini, kewajiban perpajakan wajib pajak badan diwakili oleh pengurus atau kuasa badan tersebut.

2.2.3 Dasar Pengenaan Pajak Kendaraan Bermotor

Menurut Undang-undang nomor 28 tahun 2009, dasar pengenaan pajak kendaraan bermotor adalah hasil perkalian dua (2) unsur pokok berikut:

- a. Nilai jual kendaraan bermotor
- b. Bobot yang mencerminkan secara relatif tingkat kerusakan jalan atau pencemaran lingkungan akibat penggunaan kendaraan bermotor.

Khususnya untuk kendaraan bermotor yang digunakan diluar jalur umum, termasuk alat-alat berat dan alat-alat besar kendaraan di air, dasar pengenaan pajak kendaraan bermotornya adalah nilai jual kendaraan bermotor.

2.2.4 Dasar Perhitungan dan Tarif Pajak Kendaraan Bermotor

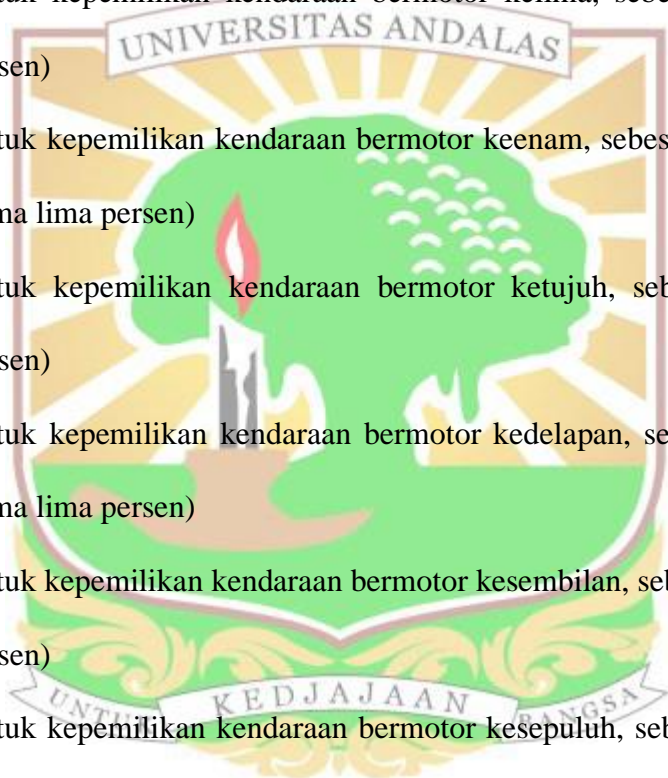
Menurut Undang-undang nomor 28 tahun 2009, besar pokok pajak kendaraan bermotor yang terutang dihitung dengan cara mengalikan tarif pajak dengan dasar pengenaan pajak. Secara umum, perhitungan pajak kendaraan bermotor adalah:

$$\begin{aligned} \text{Pajak Terutang} &= \text{Tarif Pajak} \times \text{Dasar Pengenaan Pajak} \\ &= \text{Tarif Pajak} \times (\text{NJKB} \times \text{Bobot}) \end{aligned}$$

Tarif untuk setiap jenis pajak sesuai dasar pemungutan pajak daerah yang diatur dalam Undang-undang nomor 28 tahun 2009 adalah sebagai berikut:

1. Tarif pajak kendaraan bermotor pribadi ditetapkan:
 - a. Untuk kepemilikan kendaraan bermotor pertama, sebesar 2% (dua persen)

- b. Untuk kepemilikan kendaraan bermotor kedua, sebesar 2,5% (dua koma lima persen)
- c. Untuk kepemilikan kendaraan bermotor ketiga, sebesar 3% (tiga persen)
- d. Untuk kepemilikan kendaraan bermotor keempat, sebesar 3,5% (tiga koma lima persen)
- e. Untuk kepemilikan kendaraan bermotor kelima, sebesar 4% (empat persen)
- f. Untuk kepemilikan kendaraan bermotor keenam, sebesar 4,5% (empat koma lima persen)
- g. Untuk kepemilikan kendaraan bermotor ketujuh, sebesar 5% (lima persen)
- h. Untuk kepemilikan kendaraan bermotor kedelapan, sebesar 5,5 (lima koma lima persen)
- i. Untuk kepemilikan kendaraan bermotor kesembilan, sebesar 6% (enam persen)
- j. Untuk kepemilikan kendaraan bermotor kesepuluh, sebesar 6,5 (enam koma lima persen)
- k. Untuk kepemilikan kendaraan bermotor kesebelas, sebesar 7% (tujuh persen)
- l. Untuk kepemilikan kendaraan bermotor kedua belas, sebesar 7,5% (tujuh koma lima persen)



- m. Untuk kepemilikan kendaraan bermotor ketiga belas, sebesar 8%
(delapan persen)
 - n. Untuk kepemilikan kendaraan bermotor keempat belas, sebesar 8,5%
(delapan koma lima persen)
 - o. Untuk kepemilikan kendaraan bermotor kelima belas, sebesar 9%
(sembilan persen)
 - p. Untuk kepemilikan kendaraan bermotor keenam belas, sebesar 9,5%
(sembilan koma lima persen)
 - q. Untuk kepemilikan kendaraan bermotor ketujuh belas, sebesar 10%
(sepuluh persen).
2. Tarif Kendaraan Bermotor untuk:
- a. TNI/POLRI, ditetapkan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah sebesar 0,5% (nol koma lima persen)
 - b. Pemadam kebakaran, angkutan umum, ambulans, dan mobil jenazah sebesar 0,50% (nol koma lima puluh persen)
 - c. Tarif kendaraan bermotor untuk alat-alat besar dan alat-alat berat ditetapkan sebesar 0,20% (nol koma dua puluh persen).

2.2.5 Tata Cara Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor

Menurut Undang-undang nomor 28 tahun 2009, pajak kendaraan bermotor yang terutang harus membayar dimuka dan sekaligus untuk masa dua belas (12) bulan dan paling lambat tiga puluh (30) hari sejak kendaraan bermotor diserahkan. Pembayaran pajak kendaraan bermotor ini dilakukan melalui bank daerah atau

tempat lain yang ditunjuk gubernur dengan menggunakan surat setor pajak daerah.

Sanksi bagi wajib pajak yang melakukan keterlambatan melakukan pembayaran pajak, yaitu:

- a. Pembayaran pajak yang keterlambatannya melampaui masa jatuh tempo yang telah ditetapkan dalam SKPD akan dikenakan sanksi administrasi berupa denda sebesar 25% dari pajak pokok
- b. Pembayaran pajak sebagaimana yang ditetapkan dalam SKPD yang melewati 15 hari setelah masa jatuh tempo dikenakan sanksi administrasi sebesar 2% sebulannya dihitung pada saat perhitungan dari pajak yang kurang atau terlambat bayar untuk jangka dua puluh empat (24) bulan paling lama dihitung sejak terutangnya pajak.

2.2.6 Pentingnya Pajak Kendaraan Bermotor

Dalam meningkatkan pendapatan asli daerah, pajak kendaraan bermotor menjadi salah satu pajak daerah yang memiliki potensi besar. Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab pajak kendaraan bermotor menjadi pajak daerah yang potensial, yaitu:

1. Jumlah kendaraan bermotor dan industri otomotif yang terus mengalami peningkatan dan terus melakukan inovasi-inovasi dalam teknologi mesin, dimana membuat para konsumen ingin mempunyai kendaraan bermotor tersebut. Dengan tingkat pembelian kendaraan bermotor yang terus mengalami peningkatan, hal ini akan memberikan dampak yang positif terhadap pajak kendaraan bermotor itu sendiri.

2. Pendapatan perkapita masyarakat yang mengalami peningkatan akan menyebabkan dorongan masyarakat untuk mempunyai kendaraan pribadi. Sehingga akan mendorong meningkatnya penerimaan pajak kendaraan bermotor.
3. Mudah terjangkaunya fasilitas kredit atas kepemilikan kendaraan bermotor. Solok Selatan termasuk daerah yang memiliki jumlah kendaraan bermotor yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena mudah terjangkaunya pengkreditan kendaraan bermotor. Dengan terjangkaunya uang muka, rendahnya tingkat bunga, dan tidak terlalu besarnya angsuran kredit mengakibatkan masyarakat banyak melakukan kredit kendaraan bermotor. Pertambahan kredit kendaraan bermotor ini secara tidak langsung akan membuat jumlah subjek pajak ikut bertambah. Sehingga penerimaan pajak kendaraan bermotor juga akan mengalami peningkatan.
4. Kurang memadainya transportasi umum. Dengan tingkat aktivitas masyarakat yang tinggi dan padat di Solok Selatan, akan membutuhkan transportasi yang memadai. Akan tetapi, sepertinya di Solok Selatan belum mampu mewujudkan fasilitas transportasi umum yang aman, nyaman, dan memadai. Dengan demikian, akan mendorong masyarakat untuk lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi daripada kendaraan umum.

2.3 Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Patuh adalah taat pada aturan. Kepatuhan adalah menjalankan aturan-aturan yang telah ditentukan. Kepatuhan dalam hal perpajakan berarti keadaan wajib pajak melaksanakan kewajibannya secara disiplin sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Kepatuhan wajib pajak didefinisikan sebagai memasukkan dan melaporkan pada waktu informasinya diperlukan, mengisi jumlah pajak terutang secara benar dan membayar pajak tepat pada waktunya tanpa adanya pemaksaan. Ketidak patuhan akan timbul kalau salah satu syarat definisi tersebut tidak terpenuhi.

Menurut Ilhamsyah, dkk (2016) Kepatuhan seseorang dalam menyetor pajak adalah penyerahan kewajiban pajak yang dilaksanakan selaras dengan ketentuan yang ada dan dilakukan secara baik dan benar. Wajib pajak dikatakan patuh apabila taat dan tidak melebihi waktu yang sudah ditentukan dalam membayarkan pajaknya. Menurut peraturan menteri keuangan nomor 192/PMK.03,2007 pasal 1 menyatakan bahwa wajib pajak dikatakan patuh ketika memenuhi kriteria seperti:

- a. Wajib pajak tepat waktu dalam menyampaikan surat pemberitahuan perpajakannya.
- b. Wajib pajak tidak memiliki tunggakan pajak untuk semua jenis pajak, kecuali tunggakan pajak yang telah memperoleh izin mengangsur atau menunda pembayaran pajak.

- c. Laporan keuangan diaudit oleh akuntan publik atau lembaga pengawasan keuangan pemerintah dengan pendapatan wajar tanpa pengecualian selama 3 (tiga) tahun berturut-turut.
- d. Tidak pernah dipidana karena melakukan tindak pidana di bidang perpajakan berdasarkan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap dalam jangka waktu 5 (lima) tahun terakhir.

Faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal yang berasal dari diri wajib pajak tersebut seperti faktor pendidikan, faktor kesadaran dalam diri wajib pajak, dan faktor pemahaman terhadap Undang-undang dan peraturan perpajakan, dan faktor rasional. Sedangkan faktor eksternal yaitu yang berasal dari luar diri wajib pajak seperti situasi dan lingkungan di sekitar wajib pajak.

Menurut Direktorat Jenderal Pajak sesuai dengan Undang-undang nomor 16 tahun 2009 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan, indikator kepatuhan wajib pajak antara lain dapat dilihat dari :

- a. Aspek ketepatan waktu, SPT yang disampaikan tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- b. Aspek Income atau Penghasilan Wajib Pajak, kesediaan membayar kewajiban angsuran pajak penghasilan (PPh) sesuai ketentuan yang berlaku.
- c. Aspek law enforcement (Penaan sanksi), kesediaan membayar sanksi atas keterlambatan melaporkan pajak atau membayar tunggakan pajak yang ditetapkan sebagai Surat Ketetapan Pajak (SKP) setelah jatuh tempo.

2.4 Kesadaran Wajib Pajak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kesadaran adalah keadaan tahu, mengerti, dan merasa. Sedangkan perpajakan adalah perihal pajak. Jadi kesadaran perpajakan adalah keadaan mengetahui atau mengerti perihal tentang pajak. Kesadaran wajib pajak adalah kondisi dimana wajib pajak mengetahui, mengakui, mengerti dan menaati ketentuan perpajakan yang berlaku serta memiliki kesungguhan dan keinginan untuk memenuhi kewajiban pajaknya. Pengetahuan wajib pajak merupakan pemahaman wajib pajak tentang perpajakan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang menimbulkan adanya kesadaran wajib pajak dan meningkatkan nilai kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak.

Adanya indikator yang mempengaruhi kesadaran wajib pajak menurut Suhartono adalah sebagai berikut :

a. Kegunaan Pajak

Guna pajak adalah untuk membiayai pengeluaran umum negara, tetapi terkadang kegunaan pajak adalah untuk membayar hutang negara. Maka dari itu, keinginan masyarakat untuk membayar pajak akan membantu negara ini bebas dari hutang.

b. Ketepatan membayar pajak

Kesadaran wajib pajak dapat dilihat dari ketetapannya untuk membayar pajak. Sistem perpajakan di Indonesia menganut prinsip self assesment system. Sistem ini memberikan kepercayaan penuh kepada pembayar pajak untuk melaksanakan hak dan kewajiban dalam bidang

perpajakan, seperti yang tertulis dalam ketentuan umum dan tata cara perpajakan bahwa wajib pajak harus mengisi dan menyampaikan surat pemberitahuan dengan benar, lengkap, dan menandatangani.

c. Pengisian formulir pajak

Formulir pajak harus diisi sesuai dengan ketentuan yang berlaku, apa adanya jujur serta teliti, hal tersebut diperhatikan agar pada saat perhitungan pajak tidak terjadi kesalahan.

d. Prosedur pembayaran pajak

Dalam prosedur pembayaran, pajak harus sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku agar wajib pajak tidak melakukan penyimpangan prosedur pembayaran pajak.

2.5 Lingkungan Sosial Wajib Pajak

Lingkungan terdiri dari keluarga, teman, jaringan sosial dan perdagangan, nilai pelaksanaan pajak yang dihubungkan informasi tentang wajib pajak, termasuk didalamnya jumlah nominal penghasilan dan pengeluaran wajib pajak. Menurut Jotopurnomo&Yenni (2013), Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu, Sedangkan sosial yaitunya berkenaan dengan masyarakat.

Jadi, Lingkungan Sosial adalah interaksi diantara masyarakat dengan lingkungan yang terdiri dari makhluk sosial dan manusia. Lingkungan sosial inilah yang kemudian membentuk suatu sistem pergaulan yang memiliki peranan besar dalam membentuk sebuah kepribadian seseorang. Lingkungan sosial seseorang pertama kali dibentuk dalam sebuah keluarga, dalam lingkungan

keluarga ini setiap anggota dari keluarga diberikan pendidikan agar menjadi seseorang yang baik, mandiri serta patuh. Lingkungan keluarga merupakan hal yang berpengaruh besar dalam sebuah lingkungan sosial.

Dalam lingkungan sosial masyarakat diberikan ajaran untuk memiliki peranan tanggung jawab atas setiap kewajibannya. Salah satunya yaitu tanggung jawab untuk membayar kewajiban perpajakannya. Lingkungan sosial memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajaknya. Jika lingkungan sosial yang di tempati oleh wajib pajak tersebut berada pada kondisi masyarakat yang taat dan patuh dalam membayar pajak, maka hal tersebut akan mendorong wajib pajak lainnya untuk taat dan patuh dalam membayar pajaknya.

Selain itu, ada kemungkinan terjadinya komunikasi “tidak resmi” di antara wajib pajak, yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan seseorang. Alm dkk. (2006, 2009) menyebut konsekuensi tidak langsung ini sebagai efek riak. Menurut Kedia dkk. (2015), penyebaran perilaku menyimpang ke individu sebaya dari orang yang dituju disebut sebagai contagion effect dalam tulisan ini. Untuk mengantisipasi dampak tersebut, pemerintah perlu menerapkan pendekatan alternatif untuk mengurangi perilaku ketidakpatuhan wajib pajak.

Sementara wajib pajak yang menerima informasi merasa bahwa upaya penegakan dan pemantauan pajak lemah, ia akan menyimpulkan bahwa biayanya akan rendah. Persepsi ini akan mendorong wajib pajak untuk meniru pelanggaran yang telah dilakukan. Dalam situasi ini, wajib pajak akan menghitung biaya-manfaat dari tindakan mereka. Dengan kata lain, mereka akan mengadopsi tindakan dari masyarakat di lingkungan mereka (Becker, 1968; Allingham dan

Sandmo, 1972). Situasi ini akan semakin buruk jika wajib pajak menerima informasi serupa dari wajib pajak sasaran, seperti pengalaman terkait pemeriksaan pajak. Jika mereka menerima informasi yang mengindikasikan bahwa pemeriksaan oleh kantor pajak lemah, atau seorang wajib pajak menunjukkan ketidakjujuran dan tidak mendapatkan pemeriksaan, maka ketidakpatuhan wajib pajak yang terkena dampak semakin buruk dari sebelumnya.

Indikator dimana lingkungan sosial wajib pajak berada yang dijabarkan oleh Anggraeni (2017) ditunjukkan dengan :

- a. Lingkungan sosial mendukung perilaku patuh terhadap pajak
- b. Lingkungan sosial mendorong untuk melaporkan pajak dengan benar tanpa mengurangi beban pajak.

2.6 Lingkungan Kerja dan Jenis Pekerjaan Wajib Pajak

Lingkungan kerja adalah proses kerja dimana lingkungan saling berinteraksi menurut pola tertentu, dan masing-masing memiliki karakteristik atau nilai-nilai tertentu mengenai organisasi yang tidak akan lepas dari lingkungan dimana organisasi itu berada Gomes (2003). Lingkungan kerja adalah lingkungan dimana pegawai melakukan pekerjaan sehari-hari. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat dikatakan bahwa lingkungan kerja merupakan segala sesuatu yang ada disekitar pegawai yang dapat mempengaruhi diri pegawai dalam menjalankan tugas atau beban oleh perusahaan.

Lingkungan kerja merupakan suatu faktor yang secara tidak langsung mempengaruhi kinerja pegawai. Lingkungan kerja yang kondusif memberikan rasa yang aman dan memungkinkan para pegawai untuk dapat bekerja dengan

optimal. Lingkungan kerja mempunyai pengaruh langsung terhadap pegawai dalam menyelesaikan tanggung jawabnya.

Lingkungan kerja memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajaknya. Lingkungan kerja yang baik akan memberikan pengaruh yang baik terhadap wajib pajak. Jika wajib pajak berada pada lingkungan kerja dimana para pegawai merupakan orang-orang yang taat dalam membayar pajak, maka hal ini akan membuat wajib pajak ikut termotivasi untuk taat dalam membayar pajaknya dengan membayar pajak tepat waktu dan tidak menunggak.

Dalam lingkungan kerja, jenis pekerjaan serta jumlah penghasilan dari para wajib pajak juga sangat berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajaknya. Pekerjaan yang baik dan layak tentunya juga akan membuat wajib pajak memiliki penghasilan yang cukup untuk bisa memenuhi semua kebutuhan kehidupannya. Jika penghasilan wajib pajak memadai, maka wajib pajak akan dengan mudah untuk bisa memenuhi kebutuhannya.

Dengan wajib pajak bisa memenuhi kebutuhannya dengan mudah, maka tingkat kepatuhan akan membayar pajak pun akan tinggi, hal ini akan membuat kemampuannya untuk membayar pajak akan semakin mudah karena dia semakin sadar akan kewajiban untuk membayar pajaknya. Begitu pun sebaliknya, jika jenis pekerjaannya kurang memadai, ini akan membuat wajib pajak memiliki penghasilan yang sedikit dan bahkan juga akan membuat wajib pajak susah untuk memenuhi kebutuhannya. Kondisi ini akan membuat wajib pajak tidak patuh dalam membayar pajaknya, karena dengan kondisi keidupan yang pas-pasan atau

bahkan kurang, maka wajib pajak akan berfikir untuk memenuhi kebutuhan kehidupannya terlebih dahulu dibanding membayar pajaknya.

Indikator yang mempengaruhi lingkungan kerja :

- a. Motivasi
- b. Keselamatan dalam bekerja
- c. Pengasilan

2.7 Kualitas Pelayanan Kantor Perpajakan

Kualitas atau biasa yang disebut dengan mutu merupakan taraf, derajat atau tingkat baik maupun buruknya sesuatu. Sedangkan pelayanan adalah menolong, menyediakan segala apa yang diperlukan orang. Kualitas pelayanan kantor perpajakan akan memberikan pengaruh terhadap kepatuan wajib pajak dalam membayar pajaknya. Jika pelayanan yang diberikan oleh pihak kantor perpajakan baik, akan membuat para wajib pajak merasa nyaman dan akan membuat kepatuhan wajib pajak untuk membayar pajaknya meningkat.

Pada era perkembangan teknologi ini, pihak kantor pelayanan perpajakan membuat sebuah inovasi baru agar wajib pajak dapat membayar pajaknya dengan mudah. Elektronik Samsat (*e-samsat*) yang merupakan layanan melalui ATM atau *e-banking* untuk pembayaran pajak kendaraan bermotor (PKB). E-Samsat ini memberikan kemudahan kepada para wajib pajak dalam membayar kewajiban perpajakannya dengan melakukan pembayaran melalui e-samsat dan tanpa melakukan pembayaran langsung ke kantor Samsat sendiri. Dengan inovasi ini diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak.

Prinsip pelayanan :

a. Sederhana

Tidak berbelit-belit, mudah dipahami dan dilaksanakan

b. Kejelasan

1. Kejelasan pihak yang berwenang dan bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan

2. Kejelasan biaya serta tata cara pembayaran

c. Kepastian waktu

Pelaksanaan pelayanan dapat diselesaikan dalam waktu yang ditelah ditentukan.

d. Akurasi

Pelayanan diterima dengan benar, tepat, dan sah

e. Keamanan

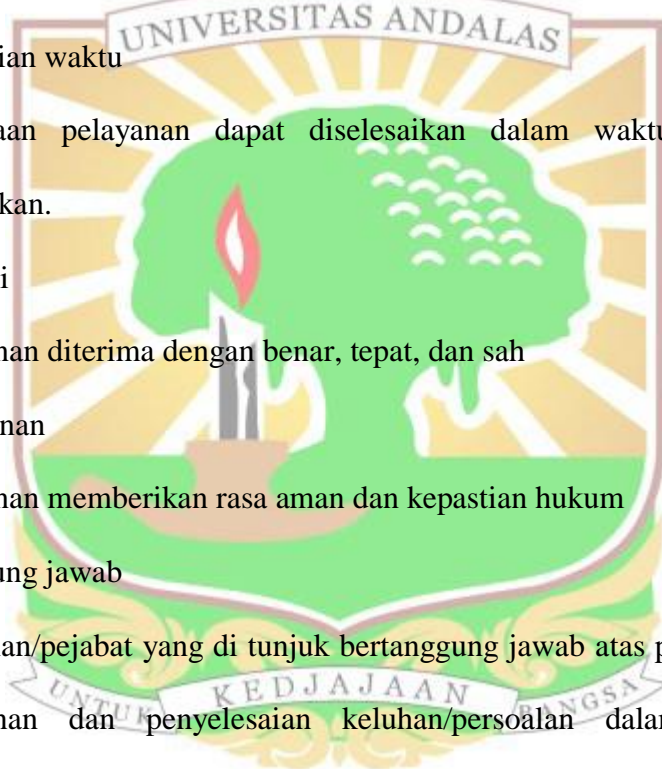
Pelayanan memberikan rasa aman dan kepastian hukum

f. Tanggung jawab

Pimpinan/pejabat yang di tunjuk bertanggung jawab atas penyelenggaraan pelayanan dan penyelesaian keluhan/persoalan dalam pelaksanaan pelayanan

g. Kelengkapan sarana dan prasarana

Tersedianya sarana dan prasarana kerja yang lengkap dan peralatan pendukung lainnya yang memadai termasuk sarana telekomunikasi dan informatika



h. Kemudahan akses

Tempat dan lokasi yang memadai, mudah dijangkau oleh masyarakat, dan memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informatika

i. Kedisiplinan, kesopanan, dan keramahan

Pihak pemberi pelayanan harus bersikap disiplin, sopan dan santun, ramah serta memberikan pelayanan yang ikhlas

j. Kenyamanan lingkungan

Lingkungan pelayanan harus tertib, teratur, disediakan ruang tunggu yang nyaman, bersih, rapi, lingkungan yang indah dan sehat serta dilengkapi dengan fasilitas pendukung pelayanan seperti parkir, toilet, tempat ibadah dan lain-lain.

2.8 Sanksi Perpajakan

Sanksi adalah hukuman yang diberikan kepada para pelanggar peraturan, dan Denda adalah hukuman yang diberikan dengan membayar uang karena melanggar peraturan dan hukum yang berlaku, sehingga dapat dikatakan bahwa sanksi denda adalah hukuman yang negatif kepada orang yang melanggar peraturan dengan cara membayar uang (Sartono, 2001).

Mardiasmo (2011) menjelaskan bahwa sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi. Dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan.

Dalam Undang-undang perpajakan dikenal dua macam sanksi, sanksi Administrasi dan Sanksi Pidana. Ancaman terhadap pelanggaran suatu norma perpajakan ada yang diancam dengan sanksi administrasi saja, dan yang diancam dengan sanksi pidana saja dan ada pula yang diancam dengan sanksi administrasi dan sanksi pidana.

a. Sanksi Administrasi

Sanksi adalah hukuman negatif kepada orang yang melanggar peraturan, dan Denda adalah hukuman dengan cara membayar uang karena melanggar peraturan dan hukum yang berlaku, sehingga dapat dikatakan bahwa sanksi denda adalah hukuman yang negatif kepada orang yang melanggar peraturan dengan cara membayar uang (Sartono, 2001).

Sanksi Administrasi merupakan pembayaran kerugian kepada negara, khususnya bunga dan kenaikan. Sanksi Administrasi yang berupa bunga merupakan salah satu jenis sanksi administrasi yang dapat dikenakan kepada wajib pajak tak kala melakukan pelanggaran hukum pajak yang terkait dalam pelaksanaan kewajibannya. Kewajiban wajib pajak yang terkait dengan sanksi administrasi berupa bunga adalah pembayaran secara lunas pajak dalam jangka waktu yang ditentukan sebagai mana yang tercantum dalam dasar pengalihan pajak. Sanksi Administrasi bertujuan meningkatkan kesadaran wajib pajak terhadap pembayaran pajak.

Indikator sanksi administrasi :

1. Keterlambatan pembayaran pajak

Keterlambatan membayar pajak adalah salah satu penyebab faktor munculnya sanksi administrasi. Ketika pajak yang tidak atau kurang untuk dibayar setelah jatuh tempo pembayaran, pada saat itu pejabat pajak yang bertugas mengelola pajak pusat atau pajak daerah berwenang melakukan penagihan pajak disertai mengenakan sanksi administrasi berupa bunga.

2. Bunga 2% perbulan

Pembayaran pajak merupakan kewajiban wajib. Pembayaran pajak seharusnya dibayarkan pada tepat waktu. Pembayaran pajak yang tidak tepat waktu akan dikenakan sanksi yang pada dasarnya sanksi ini diberikan karena kelalaian para wajib pajak dalam membayar pajak yang disengaja atau tidak disengaja. Setelah pembayaran pajak jatuh tempo, sementara pajak masih kurang dibayar atau pun tidak dibayar, pada saat tersebutlah pejabat atau petugas pengelolaan pajak pusat dan daerah melakukan kewenangannya dalam menagih pajak yang disertai dengan mengenai sanksi bunga dengan ketentuan perbulannya sebesar 2%.

3. Sanksi Denda

Pemberian sanksi administrasi berbentuk sanksi denda kepada pengusaha kena pajak ataupun wajib pajak penghasilan di atur pada UU KUP pasal 1, ayat 7. Sanksi Administrasi berupa sanksi denda

diberikan ketika tidak menyampaikan surat pemberitahuan pada jangka waktu yang telah ditentukan, termasuk jangka waktu penyampaian surat pemberitahuan. Sanksi denda dihitung dari tanggal jatuh tempo masa berlaku pada STNK kendaraan bermotor dan belum melakukan perpanjangan atau belum membayar pajak tepat pada waktunya akan diberikan denda pajak kendaraan bermotor perbulannya 2%.

4. Pajak sebagai iuran rakyat

Iuran pajak digunakan untuk rakyat dalam pembangunan dan kesejahteraan rakyat, dimana iuran pajak bersumber dari rakyat itu sendiri.

b. Sanksi Pidana

Sanksi pidana merupakan siksaan atau penderitaan. Sanksi pidana merupakan senjata terakhir atau pencegah yang dipergunakan oleh fiskus supaya terpatuhinya norma perpajakan.

Ada 3 macam sanksi pidana, yaitu :

1. Denda pidana

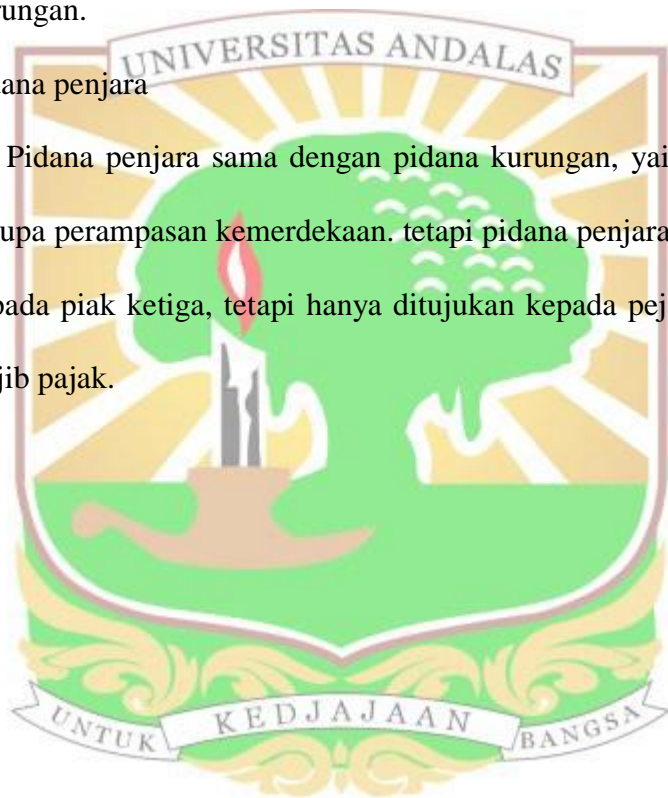
Denda pidana diberlakukan terhadap tindak pidana yang sifatnya melanggar ataupun kejahatan. Selain dikenakan kepada wajib pajak, sanksi pidana juga diancamkan ke pejabat pajak atau pihak ketiga yang melakukan pelanggaran norma pajak.

2. Pidana kurungan

Pidana kurungan cuma diancamkan untuk tindak pidana yang sifatnya pelanggaran. Pidana kurungan ini ditujukan kepada para wajib pajak dan pihak ketiga yang melakukan pelanggaran terhadap norma pajak. Pidana kurungan sama halnya dengan yang diancamkan pada denda pidana, maka denda pidana tersebut diganti dengan pidana kurungan.

3. Pidana penjara

Pidana penjara sama dengan pidana kurungan, yaitunya hukuman berupa perampasan kemerdekaan. tetapi pidana penjara tidak ditujukan kepada pihak ketiga, tetapi hanya ditujukan kepada pejabat dan kepala wajib pajak.



2.9 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor

Dengan adanya kesadaran wajib pajak diharapkan wajib pajak dapat menyadari dan memahami tentang pentingnya peran perpajakan, tetapi hal ini belum dapat meningkatkan tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Maka dari itu, wajib pajak benar-benar harus menyadari akan ketentuan perpajakan dengan baik agar tidak terjadi pelanggaran peraturan Undang-undang perpajakan.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di kota Denpasar oleh Krisna (2018) yang membuktikan bahwa adanya pengaruh positif kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

Hal serupa juga dilakukan oleh Siwa (2020), Novaldi dkk (2020), dan Karlina dkk (2020) yang menguji pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor, hasilnya menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

Meskipun berbeda dengan penelitian Nengsih (2017) yang menemukan bahwa kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis penelitian ini:

H1: Kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

2. Pengaruh Lingkungan Sosial Wajib Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor

Lingkungan sosial berperan dalam tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Wajib pajak akan termotivasi dalam menjalankan kewajibannya. Dengan wajib pajak berada pada lingkungan sosial yang mana dikelilingi oleh orang yang teratur dan patuh dalam melakukan pembayaran pajak, maka hal ini akan memberikan dampak yang positif terhadap wajib pajak tersebut. Selain itu, ada kemungkinan terjadinya komunikasi “tidak resmi” di antara wajib pajak, yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan seseorang. Sementara wajib pajak yang menerima informasi merasa bahwa upaya penegakan dan pemantauan pajak lemah, ia akan menyimpulkan bahwa biayanya akan rendah. Persepsi ini akan mendorong wajib pajak untuk meniru pelanggaran yang telah dilakukan.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Misra dan Kurniawan (2020), dan Dewi dkk (2020), hasil penelitian ini

membuktikan bahwa lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Seseorang akan meniru dan terpengaruh akan hal yang dilakukan oleh masyarakat/orang lain yang berada sama di lingkungan sosial tempat mereka tinggal. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Anggraeni (2017) bahwa tidak adanya pengaruh lingkungan sosial terhadap kepatuhan wajib pajak.

Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis penelitian ini:

H2: Lingkungan sosial wajib pajak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

3. Pengaruh Lingkungan Kerja dan Jenis Pekerjaan Wajib Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak

Lingkungan kerja adalah proses kerja dimana lingkungan saling berinteraksi menurut pola tertentu, dan masing-masing memiliki karakteristik atau nilai-nilai tertentu mengenai organisasi yang tidak akan lepas dari lingkungan dimana organisasi itu berada. Dengan wajib pajak berada pada lingkungan pekerjaan yang mana dikelilingi oleh orang yang teratur dan patuh dalam membayar pajak, maka akan memberikan dampak yang baik terhadap wajib pajak tersebut.

Dalam lingkungan kerja, jenis pekerjaan yang dimiliki oleh wajib pajak juga akan memberikan dampak terhadap patuh dan teraturnya wajib pajak dalam membayar pajak, jika wajib pajak memiliki pekerjaan yang memadai, maka wajib pajak akan memiliki penghasilan yang cukup dan memadai. Hal ini akan menyebabkan wajib

pajak bisa taat dan tepat waktu dalam membayar pajaknya. Dan sebaliknya.

Penelitian oleh Yohana (2019) membuktikan bahwa tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Hal serupa juga dilakukan oleh penelitian Ramadhanti (2020) yang menjelaskan bahwa tingkat penghasilan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis penelitian ini:

H3: Lingkungan Kerja dan Jenis Pekerjaan Wajib Pajak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

4. Pengaruh Kualitas Pelayanan Kantor Perpajakan terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor

Dengan kualitas pelayanan yang diberikan oleh pihak kantor perpajakan dapat memberikan kenyamanan dan aman pada saat melakukan pembayaran pajak. Tetapi kualitas yang di berikan oleh kantor pajak pada saat melakukan pelayanan kepada wajib pajak dalam membayar pajak belum cukup memiliki pengaruh agar bisa meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajaknya.

Pada era perkembangan teknologi ini, pihak kantor pelayanan perpajakan membuat sebuah inivasi baru agar wajib pajak dapat membayar pajaknya dengan mudah. e-samsat yang merupakan layanan ATM atau e-banking untuk pembayaran pajak kendaraan bermotor.

Penelitian ini mendukung dari penelitian Siwa (2020) bahwa kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Prasetyo (2021), dimana hasil penelitian membuktikan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis penelitian ini:

H4: Kualitas Pelayanan Kantor Perpajakan berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

5. Pengaruh Sanksi Perpajakan terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor

Dengan kesadaran wajib pajak belum dapat dipastikan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Wajib pajak harus mengetahui sanksi-sanksi perpajakan agar wajib pajak tidak mudah melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan dan dapat membayar kewajiban perpajakannya tepat waktu.

Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan akan dituruti/ditaati/dipatuhi. Dengan kata lain, sanksi perpajakan merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan.

Penelitian ini mendukung dari penelitian Nengsih (2017) bahwa sanksi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Rahmadhanti (2020) dan Prasetyo (2021), dimana hasil

penelitiannya membuktikan bahwa sanksi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis penelitian ini:

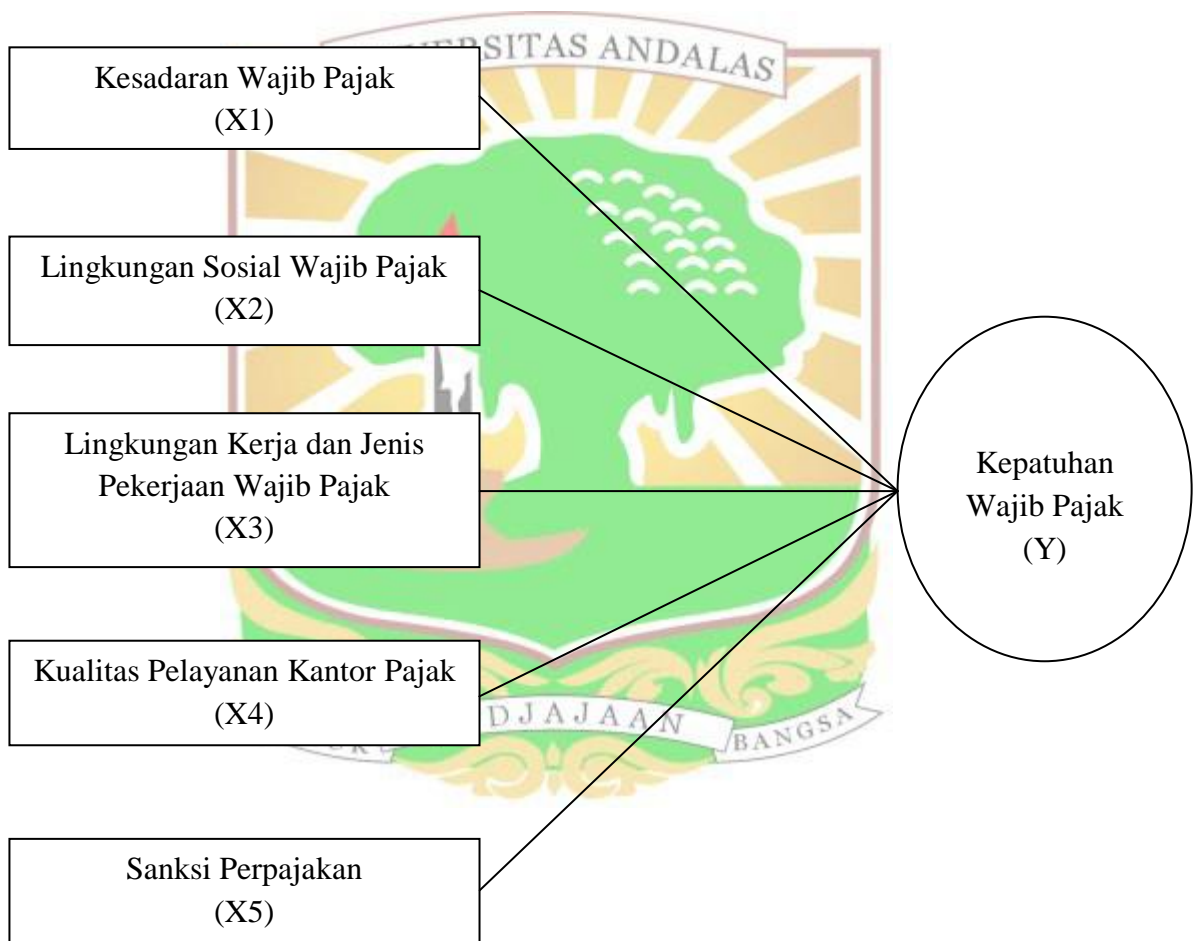
H5: Sanksi perpajakan berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.



2.11 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat dilihat pada skema kerangka pemikiran pada skema gambar dibawah ini. Berdasarkan teori, kerangka pemikiran toeritis yang mendasari penelitian secara sistematis dan sederhana dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu. Pokok utama dalam penelitian yaitu aturan bagaimana kita melakukan penelitian tersebut. Merupakan suatu kegiatan yang dimulai dari pengamatan terhadap fakta yang menarik perhatian dan memberikan pertanyaan-pertanyaan serta mendorong usaha untuk mencari jawaban atas pertanyaan atau pemecahan masalah dengan pengetahuan yang dimiliki oleh manusia.

3.2 Jenis dan Sumber Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian terbagi menjadi tiga yaitu penelitian Deskriptif, Verifikatif, dan Eksplanatif.

1. Penelitian Deskriptif

Menurut Uma Sekaran dan Roger Bougie (2017), Penelitian Deskriptif adalah metode yang dirancang untuk mengumpulkan data yang menggambarkan deskriptif objek yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul dimasyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi, maupun variabel tersebut.

2. Penelitian Verifikatif

Penelitian Verifikatif adalah penelitian yang menguji kebenaran suatu (pengetahuan) dalam bidang yang telah ada dan digunakan untuk menguji hipotesis yang menggunakan perhitungan statistik.

3. Penelitian Eksplanatif

Penelitian Eksplanatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Eksplanatif dengan menggunakan pendekatan Kuantitatif, karena hasilnya yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka. Melalui penelitian Eksplanatif ini, kita dapat mengetahui bagaimana korelasi antara dua atau lebih variabel baik pola, sifat, bentuk, maupun hubungannya. Pendekatan Kuantitatif adalah data yang diperoleh dari populasi penelitian yang dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan kemudian diinterpretasikan.

3.2.2 Sumber Data Penelitian

Menurut Uma Sekaran dan Roger Bougie (2017:130), data dapat diperoleh dari sumber primer dan sekunder. Data Primer (Primary Data) mengacu pada informasi yang diperoleh langsung dari tangan pertama oleh peneliti terkait dengan variabel ketertarikan untuk tujuan tertentu dari studi. Sedangkan Data

Sekunder (Secondary Data) mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah Data Primer. Sumber data primer yang diperoleh pada penelitian ini diperoleh dari wajib pajak kendaraan bermotor yang sudah terdaftar pada di kantor UPTD SAMSAT Kabupaten Solok Selatan tahun 2016-2020 melalui metode angket dalam penyebaran kuesioner.

Sedangkan data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari data realisasi jumlah kendaraan bermotor yang sudah terdaftar di kantor UPTD SAMSAT Kabupaten Solok Selatan. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah dalam runtun waktu selama tahun 2016-2020.

3.3 Variabel Penelitian

Uma Sekaran (2011:115) mendefenisikan Variabel adalah adapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Nilai bisa berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua variabel, yaitu variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X). Variabel-variabel tersebut nantinya akan diukur menggunakan skala likert. Data yang dikumpulkan kemudian dikelola kedalam bentuk kuantitatif, yaitu dengan cara menetapkan skor jawaban dari pertanyaan yang telah dijawab oleh responden.

3.3.1 Variabel Terikat (Y)

Uma Sekaran dan Roger Bougie (2017:77), mendefinisikan variabel terikat merupakan variabel utama yang sesuai dalam investigasi. Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel terikat atau sering disebut variabel Dependen yang artinya variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

3.3.2 Variabel Bebas (X)

Uma Sekaran (2017:79), mendefinisikan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif atau negatif. Jika terdapat variabel bebas, variabel terikat akan hadir, dan dengan setiap unit kenaikan dalam variabel bebas, terdapat pula kenaikan atau penurunan dalam variabel tersebut. Variabel Bebas atau yang sering disebut variabel independen artinya variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 3.1
Variabel Dependen (Y) dan Variabel Independen (X)

Variabel Terikat/Dependen (Y)	Variabel Bebas/Independen (X)
Kepatuhan Wajib Pajak	Kesadaran Wajib Pajak
	Lingkungan Sosial Wajib Pajak
	Lingkungan Kerja dan Jenis Pekerjaan Wajib Pajak
	Kualitas Pelayanan Kantor Perpajakan
	Sanksi Perpajakan

3.4 Populasi dan Sampel

Menurut Uma Sekaran (2011:64), Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, peristiwa, atau hal yang ingin peneliti investigasi, Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi.

Populasi pada penelitian ini adalah wajib pajak kendaraan bermotor yang berada di Kabupaten Solok Selatan dan sudah terdaftar di UPTD SAMSAT Pada periode tahun 2016-2020. Adapun sebagai sampel dalam penelitian ini adalah wajib pajak kendaraan bermotor yang memiliki kendaraan bermotor khususnya kendaraan roda dua yang berada di Kabupaten Solok Selatan. Dasar pemilihan sampel tersebut karena masyarakat pengguna kendaraan roda dua jumlahnya lebih banyak dan dominan jika dibandingkan dengan jenis kendaraan lainnya, sehingga akan memudahkan dalam pengisian kuisisioner atau angket.

3.5 Metode Pengumpulan dan Pengambilan Data

3.5.1 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini melalui angket dalam penyebaran kuisisioner. Menurut Uma Sekaran dan Roger Bougie (2017:170), Kuisisioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya dimana responden akan mencatat jawaban mereka, biasanya dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas.

Kuisisioner ini disebar dengan mendatangi langsung rumah-rumah wajib pajak yang bertempat tinggal di wilayah Kabupaten Solok Selatan. Sebelum wajib pajak mengisi angket kuisisioner tersebut, terlebih dahulu peneliti menjelaskan tata cara pengisian dan tujuan dari angket kuisisioner tersebut. Setelah angket kuisisioner selesai di isi oleh responden, peneliti kemudian mengumpulkan angket kuisisioner tersebut untuk dilakukan pengolahan atas data yang telah diperoleh tersebut.

Angket kuisisioner yang diberikan kepada responden berisi beberapa pertanyaan berkaitan dengan Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat

Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor. Instrumen angket kuesioner yang diberikan kepada responden dapat diukur menggunakan skala likert lima poin. Skala likert adalah skala interval yang secara khusus menggunakan lima pilihan yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju (Uma Sekaran dan Roger Bougie, 2017). Skala likert ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

UNIVERSITAS ANDALAS

Tabel 3.2
Skala Likert Lima Poin

Nomor	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

Pada penelitian ini, untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan agar tercapainya tujuan penelitian, data didapatkan dengan melakukan penelitian lapangan yang dilakukan di Kantor UPTD Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT), Jl. Timbulun Atas, Jorong Bukik Patanahan, Nagari Lubuk Gadang Selatan, Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok Selatan, Sumatera Barat.

Penelitian ini dilakukan melalui wawancara dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan berbagai pihak yang dianggap dapat memberikan data atau keterangan yang dapat dipercaya. Pihak yang dimaksud tersebut adalah UPTD Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT) Kabupaten Solok

Selatan yang terkait dengan hal-hal yang berkaitan dengan Pajak Kendaraan Bermotor.

3.5.2 Pengambilan Data

Dalam pengambilan sampel, penelitian ini mempertimbangkan bahwa populasi yang ada jumlahnya sangat besar, sehingga penulis tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian terhadap semua populasi yang ada, sehingga diambil beberapa perwakilan populasi.

Untuk menentukan banyak sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus slovin agar bisa mengetahui beberapa jumlah sampel yang akan di ambil. Rumus slovin yang digunakan tersebut adalah:

$$n = \frac{N}{N(e)^2+1}$$

Dimana:

n = Ukuran Sampel/Jumlah Responden

N = Ukuran Populasi

e = Persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir, pada sampel ini adalah 0,1/10%.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor UPTD Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT) Kabupaten Solok Selatan, sampai Desember tahun 2020 tercatat sebanyak 93.194 jumlah kendaraan bermotor jenis roda dua yang merupakan penerima pajak kendaraan bermotor.

$$n = \frac{93.194}{1+93.194(10\%)^2}$$

$$= 99,99$$

Jadi sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 99,99, maka dibulatkan menjadi 100 responden wajib pajak kendaraan bermotor jenis roda dua yang berada di Kabupaten Solok Selatan.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2011), Uji Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Metode yang digunakan untuk melakukan uji validitas dalam penelitian ini adalah korelasi bivariante (produk momen pearson) yaitu dengan mengkolerasikan skor setiap item pernyataan dengan skor total (hasil penjumlahan seluruh skor item pernyataan). Jika r hitung $\geq r$ tabel, maka instrumen pernyataan dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2011), Uji Reabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstuk. Suatu kuisioner dinyatakan reliabel jika instrumen dalam penelitian menghasilkan ukuran yang tetap meskipun digunakan untuk berulang kali. Uji Reabilitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha (α). Jika suatu variabel memiliki nilai Cronbach Alpha

$(\alpha) > 0,6$ maka variabel tersebut dapat dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik

3.6.2 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2011), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan deviasi standar. Statistik deskriptif dalam hal ini digunakan untuk menilai variabel-variabel yang mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Witjaja et al (2017), Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji Normalitas pada penelitian ini menggunakan model Kolmogorov Smirnov. Model analisis regresi yang bagus adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Distribusi data normal, apabila nilai probability $>0,05$ (Ghozali,2011)

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011) Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya hubungan antara variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji ini akan dilakukan dengan mencari nilai VIF (Varians Inflation Factor) dan Tolerance.

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang terendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$).

Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai tolerance dan VIF adalah:

- a). Jika nilai Tolerance $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 , berarti tidak terjadi Multikolinearitas
- b). Jika nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 , berarti terjadi Multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk observasi pada model regresi. Salah satu cara untuk mendeteksinya adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara lain prediksi variabel terkait dengan residualnya. Jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola teratur, baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas. Jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang menyebar diatas dan dibawah pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Santoso, 2015).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk mencari apakah kesalahan (*errors*) suatu data pada periode tertentu berkorelasi dengan periode lainnya (Sufren, 2013). Jika model regresi tidak mengalami autokorelasi maka model regresi tersebut dapat dikatakan baik. Untuk mengetahui apakah suatu model regresi mengalami autokorelasi atau tidak dilakukan dengan melihat nilai Durbin-Watson (DW) dengan syarat $1 < DW < 3$ (Sufren, 2013).

3.6.4 Pengujian Hipotesisi

Pengujian hipotesis statistik adalah prosedur yang memungkinkan keputusan dapat dibuat, yaitu keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis dari data yang sedang diuji (Sunyoto, 2011). Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data diatas dapat diproses sesuai dengan jenis data kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan angka metode statistik sebagai berikut.

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan hubungan secara linear dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen (Priyatno, 2016). Analisis Linear Berganda bertujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel atau lebih serta dapat menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen (terkait) dengan variabel independen (bebas). Analisis Regresi Linear Berganda ditujukan untuk menentukan hubungan linear antara beberapa variabel bebas X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 dan Variabel terkait Y .

Rumus dari analisis Regresi Linear Berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y : Kepatuhan Wajib Pajak

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X1 : Kesadaran Wajib Pajak

X2 : Lingkungan Sosial Wajib Pajak

X3 : Lingkungan Kerja dan Jenis Pekerjaan Wajib Pajak

X4 : Kualitas Pelayanan Kantor Perpajakan

X5 : Sanksi Perpajakan

e : error

Adapun hipotesis yang diterima jika angka signifikansi $< 0,05$.

2. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Adjusted R² pada dasarnya digunakan untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen (X). Nilai koefisien determinasi sama dengan 0 (R² = 0), artinya kemampuan variabel X dalam menjelaskan variasi variabel Y sangat terbatas. Namun, jika nilainya sama dengan 1 (R² = 1), artinya variabel X menjelaskan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan guna memperkirakan variasi variabel Y.

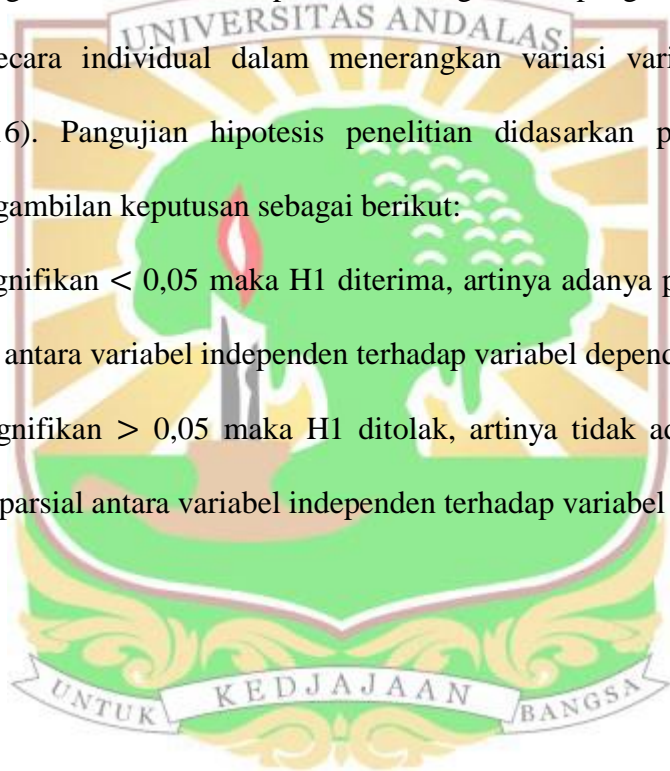
3. Uji Signifikan F

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan signifikan atau belum dengan ketentuan jika $p \text{ value} < (\alpha) = 0,05$, artinya model tersebut signifikan dan bisa digunakan untuk menguji hipotesis dengan tingkat kepercayaan 95% (Ghozali, 2016).

4. Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk memperlihatkan bagaimana pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Pangujian hipotesis penelitian didasarkan pada ketentuan-ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika signifikan $< 0,05$ maka H_1 diterima, artinya adanya pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikan $> 0,05$ maka H_1 ditolak, artinya tidak adanya pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Gambaran Umum Penelitian

Kuesioner pada penelitian ini disebarikan secara langsung dan melalui *google formulir*. Karakteristik wajib pajak kendaraan bermotor yang diambil pada penelitian ini adalah: berasal atau berdomisili di Kabupaten Solok Selatan dan sudah memiliki kendaraan bermotor dengan BPKB/STNK atas nama sendiri.

Tabel 4.1
Gambaran Umum Penelitian

Keterangan	Jumlah	Persentase
Jumlah Responden	100	100%
Total Kuesioner Kembali	100	100%
Total Kuesioner Yang Dapat Diolah	100	100%
Total Kuesioner yang tidak dapat diolah	0	0%

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.1, jumlah keseluruhan responden pada penelitian ini adalah 100 dengan persentase 100%, total kuesioner kembali sebanyak 100 dengan persentase 100%, total kuesioner yang dapat diolah sebanyak 100 dengan persentase 100%, dan total kuesioner yang tidak dapat diolah 0 dengan persentase 0%.

4.1.2 Demografi Responden

Distribusi frekuensi identitas responden pada penelitian ini meliputi Nama, Jenis Kelamin, Usia, dan Pekerjaan. Nama tidak dijabarkan dalam tabel karena sebagian besar responden tidak mengis informasi tersebut.

Tabel 4.2
Demografi Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase(%)
Jenis Kelamin		
Pria	56	56%
Wanita	44	44%
Total	100	100%
Usia		
<25 tahun	16	16%
26 - 35 tahun	48	48%
36 – 45 tahun	31	31%
>45 tahun	5	5%
Total	100	100%
Pekerjaan		
Mahasiswa	8	8%
Petani/Buruh	34	34%
PNS/ASN	8	8%
Wiraswasta	33	33%
Tidak Bekerja	8	8%
Lainnya	9	9%
Total	100	100%

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden berdasarkan penggolongan jenis kelamin, responden berjenis kelamin pria sebanyak 56 orang dengan persentase sebesar 56% dan jumlah responden berjenis kelamin wanita sebanyak 44 orang dengan persentase sebesar 44%.

Sedangkan berdasarkan usia, responden yang memiliki usia dibawah 25 tahun sebanyak 16 orang dengan persentase sebesar 16%, usia 26 sampai 35 tahun sebanyak 48 orang dengan persentase sebesar 48%, usia 36 sampai 45 tahun sebanyak 31 orang dengan persentase sebesar 31%, dan usia diatas 45 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 5%. Berdasarkan data dapat dikatakan bahwa responden dengan usia 26 sampai 35 tahun merupakan

responden terbanyak pada penelitian ini dan responden dengan rentang usia diatas 45 tahun merupakan responden yang paling sedikit mengisi kuesioner pada penelitian ini.

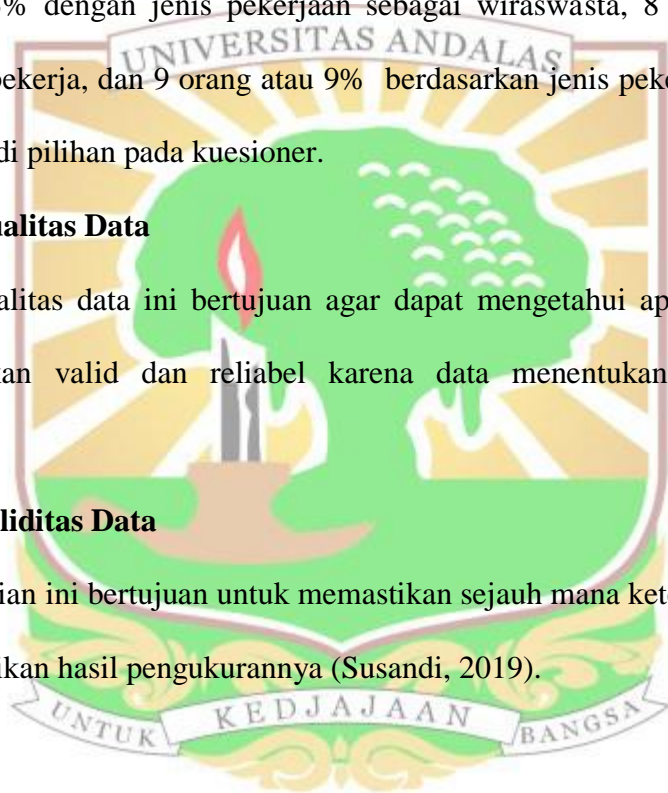
Dan berdasarkan jenis pekerjaan, terdapat 8 orang atau 8% dengan jenis pekerjaan sebagai mahasiswa, 34 orang atau 34% dengan jenis pekerjaan sebagai petani/buruh, 8 orang atau 8% dengan jenis pekerjaan sebagai PNS/ASN, 33 orang atau 33% dengan jenis pekerjaan sebagai wiraswasta, 8 orang atau 8% sedang tidak bekerja, dan 9 orang atau 9% berdasarkan jenis pekerjaan lain yang tidak tersedia di pilihan pada kuesioner.

4.2 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data ini bertujuan agar dapat mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel karena data menentukan kualitas hasil penelitian.

4.2.1 Uji Validitas Data

Pengujian ini bertujuan untuk memastikan sejauh mana ketepatan alat ukur dalam menyajikan hasil pengukurannya (Susandi, 2019).



Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Data

No	Variabel	Pertanyaan	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
1	Kesadaran Wajib Pajak	Pertanyaan 1	0,817	0,122	Valid
		Pertanyaan 2	0,907	0,122	Valid
		Pertanyaan 3	0,940	0,122	Valid
		Pertanyaan 4	0,937	0,122	Valid
		Pertanyaan 5	0,919	0,122	Valid
		Pertanyaan 6	0,825	0,122	Valid
2	Lingkungan Sosial Wajib Pajak	Pertanyaan 1	0,788	0,122	Valid
		Pertanyaan 2	0,923	0,122	Valid
		Pertanyaan 3	0,950	0,122	Valid
		Pertanyaan 4	0,880	0,122	Valid
3	Lingkungan Kerja dan Jenis Pekerjaan Wajib Pajak	Pertanyaan 1	0,644	0,122	Valid
		Pertanyaan 2	0,837	0,122	Valid
		Pertanyaan 3	0,922	0,122	Valid
		Pertanyaan 4	0,833	0,122	Valid
4	Pelayanan Kantor Perpajakan	Pertanyaan 1	0,788	0,122	Valid
		Pertanyaan 2	0,844	0,122	Valid
		Pertanyaan 3	0,926	0,122	Valid
		Pertanyaan 4	0,867	0,122	Valid
5	Sanksi Perpajakan	Pertanyaan 1	0,787	0,122	Valid
		Pertanyaan 2	0,888	0,122	Valid
		Pertanyaan 3	0,919	0,122	Valid
		Pertanyaan 4	0,845	0,122	Valid
6	Kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor	Pertanyaan 1	0,833	0,122	Valid
		Pertanyaan 2	0,885	0,122	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2021

Jika taraf signifikan dan jumlah respondennya 100 maka nilai r tabelnya adalah 0,195. Menurut Ghozali (2011), jika nilai r hitung \geq r tabel dan nilai koefisiennya positif maka instrumen pernyataan dinyatakan valid. Berdasarkan tabel 4.3 pada kolom bagian *Korelasi Pearson* (KP) tidak ada yang bernilai

negatif dan semuanya lebih besar dari nilai r tabel (0,195), maka seluruh pertanyaan pada variabel X dan Y dalam penelitian ini dinyatakan valid.

4.2.2 Uji Reliabilitas Data

Hasil pengujian masing-masing variabel dengan uji Reliabilitas Data menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas Data

No	Variabel	Cronbach's Alfa	Jumlah Item
1	Kesadaran Wajib Pajak	0,946	6
2	Lingkungan Sosial Wajib Pajak	0,902	4
3	Lingkungan Pekerjaan dan Jenis Pekerjaan Wajib Pajak	0,846	4
4	Pelayanan Kantor Perpajakan	0,869	4
5	Sanksi Perpajakan	0,872	4
6	Kepatuhan Wajib Pajak	0,641	2

Sumber: Data primer diolah, 2021

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten meskipun telah digunakan untuk berulang kali. Menurut Ghozali (2011) poin kuesioner dikatakan *reliabel* jika *cronbach's alpha*(α) > 0,60. Berdasarkan tabel 4.4, semua nilai *Cronbach's alpha* pada variabel penelitian bernilai lebih dari 0,60, maka semua variabel pada penelitian ini dinyatakan reliabel.

4.3 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang di lihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan deviasi standar dari setiap variabel. Variabel yang diukur adalah variabel penelitian baik variabel dependen maupun variabel independen. Berikut hasil yang diperoleh dari hasil penelitian:

Tabel 4.5
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Min	Maks	Mean	Deviasi Standar
Kesadaran Wajib Pajak	100	6	30	23,72	4,759
Lingkungan Sosial Wajib Pajak	100	4	20	15,55	3,298
Lingkungan Pekerjaan dan Jenis Pekerjaan Wajib Pajak	100	4	20	13,90	4,148
Pelayanan Kantor Perpajakan	100	4	20	15,24	3,016
Sanksi Perpajakan	100	4	20	15,55	3,179
Kepatuhan Wajib Pajak	100	2	10	7,22	1,926

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan hasil dari statistik deskriptif pada tabel 4.5 dapat di ketahui bahwa:

1. Nilai minimum variabel kesadaran wajib pajak sebesar 6 dan maksimum sebesar 30. Nilai rata-rata jawaban responden atas pernyataan variabel kesadaran wajib pajak adalah 23,72, artinya jawaban responden sudah mengarah pada setuju bahwa kesadaran wajib pajak akan mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Dengan standar deviasi sebesar 4,759 dari nilai rata-rata sebesar 23,72, mengindikasikan bahwa terdapat penyimpangan sebesar 4,759 dari nilai rata-rata.
2. Nilai minimum variabel lingkungan sosial wajib pajak sebesar 4 dan nilai maksimum sebesar 20. Nilai rata-rata jawaban responden atas pertanyaan lingkungan sosial wajib pajak adalah 15,55, dengan standar deviasi sebesar 3,298 dari nilai rata-rata 15,55. Artinya terdapat penyimpangan sebesar 3,298 dari nilai rata-rata.

3. Nilai minimum variabel lingkungan kerja dan jenis pekerjaan wajib pajak sebesar 4 dan nilai maksimum sebesar 20. Nilai rata-rata jawaban responden atas pernyataan variabel lingkungan kerja dan jenis pekerjaan wajib pajak adalah 13,90, dengan standar deviasi sebesar 4,148 dari nilai rata-rata sebesar 13,90 mengindikasikan terdapat penyimpangan sebesar 4,148 dari nilai rata-rata.
4. Nilai minimum variabel kualitas pelayanan kantor perpajakan sebesar 4 dan maksimum sebesar 20. Nilai rata-rata jawaban responden atas pernyataan variabel kualitas pelayanan kantor perpajakan adalah 15,24, dengan standar deviasi 3,016 dari nilai rata-rata sebesar 15,24 mengindikasikan bahwa terdapat penyimpangan sebesar 3,016 dari nilai rata-rata.
5. Nilai minimum variabel sanksi perpajakan sebesar 4 dan nilai maksimum sebesar 20. Nilai rata-rata jawaban responden atas pernyataan variabel sanksi perpajakan adalah 15,55, dengan standar deviasi sebesar 3,179 dari nilai rata-rata sebesar 15,55 mengindikasikan bahwa terdapat penyimpangan sebesar 3,179 dari nilai rata-rata.

Deviasi standar setiap variabel pada penelitian ini lebih rendah dari pada nilai rata-rata, ini menunjukkan bahwa varians data hampir sama atau tidak jauh berbeda, artinya sebaran data untuk variabel kecil.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas Data

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan model kolmogrov smirnov. Pada tabel dibawah ini dapat dilihat pengujian normalitas data menggunakan SPSS:

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Keterangan	Hasil
<i>Kolmogorov-Smirnov Test</i>	0,066
<i>Asymp. Sig</i>	0,200

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan nilai *Kolmogorav-Smirnov test* sebesar 0, 066 dan *Asymp. Sig* sebesar 0,200. Artinya nilai *Asymp Sig* > 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data pada setiap variabel berdistribusi normal.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai Varians Inflation Factor (VIF) dan tolerance. Berikut hasil pengujian Uji Multikolonieritas data dengan menggunakan SPSS:

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Inflation Factor (VIF)
Kesadaran Wajib Pajak (X1)	0,609	1,642
Lingkungan Sosial Wajib Pajak (X2)	0,534	1,872
Lingkungan Pekerjaan dan Jenis Pekerjaan Wajib Pajak (X3)	0,893	1,391
Pelayanan Kantor Perpajakan (X4)	0,719	2,051
Sanksi Perpajakan (X5)	0,571	1,564

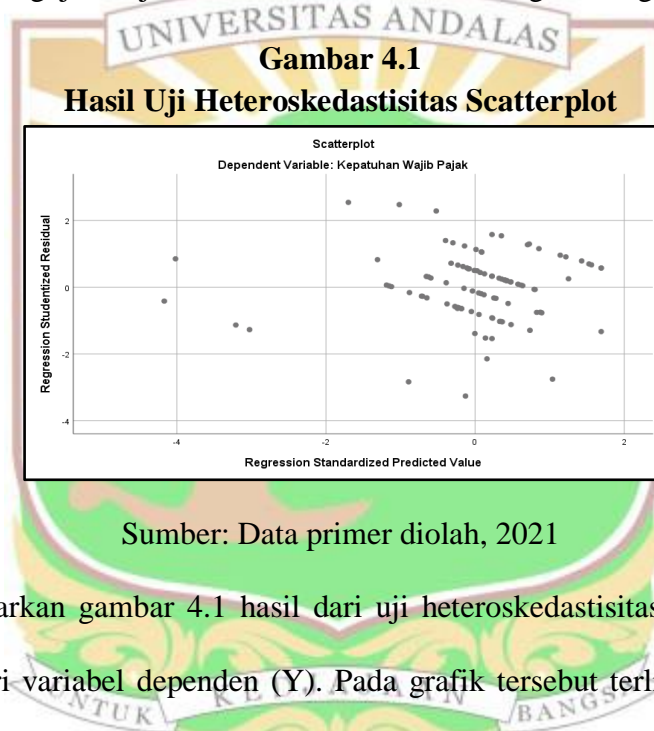
Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 semua variabel independen memiliki nilai $tolerance > 0,10$ dan nilai $VIF < 10$ sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen pada penelitian.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan lain pada model regresi.

Berikut hasil pengujian Uji Heteroskedastisitas data dengan menggunakan SPSS:



Berdasarkan gambar 4.1 hasil dari uji heteroskedastisitas dengan grafik *scatterplot* dari variabel dependen (Y). Pada grafik tersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar tanpa pola yang jelas dan titik-titik itu terletak diatas maupun dibawah angka 0. Maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.4.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah ada atau tidak korelasi variabel dependen terhadap dirinya sendiri pada model regresi. Berikut ini hasil pengujian Uji Autokorelasi dengan menggunakan SPSS:

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	0,576 ^a	0,332	0,296	1,615	2,038

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai *Durbin- Watson* (DW) adalah 2,038 artinya nilai tersebut lebih besar dari 1 dan lebih kecil dari 3, dapat dikatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini Analisis Regresi Berganda bertujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel atau lebih serta dapat menunjukkan arah hubungan antara variabel independen (bebas) yaitu Kesadaran Wajib Pajak, Lingkungan Sosial Wajib Pajak, Lingkungan Kerja dan Jenis Pekerjaan Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Kantor Perpajakan dan Sanksi Perpajakan terhadap variabel dependen (terikat) yaitu Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Berikut hasil pengujian dari Analisis Regresi Linear Berganda:



Tabel 4.9
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Koefisien Tidak Standar	
	B	Std. Error
(Konstan)	0,969	1,015
Kesadaran Wajib Pajak	0,175	0,044
Lingkungan Sosial Wajib Pajak	-0,009	0,067
Lingkungan Kerja dan Jenis Pekerjaan Wajib Pajak	0,076	0,046
Kualitas Pelayanan Kantor Perpajakan	0,040	0,077
Sanksi Perpajakan	0,036	0,064
a. Variabel Dependen: Kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor		

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berikut hasil pengujian terhadap koefisien regresi linear berganda yang menghasilkan model:

$$Y = 0,969 + 0,175X_1 - 0,009X_2 + 0,076X_3 + 0,040X_4 + 0,036X_5 + e$$

Di mana:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor

X1 = Kesadaran Wajib Pajak

X2 = Lingkungan Sosial Wajib Pajak

X3 = Lingkungan Kerja dan Jenis Pekerjaan Wajib Pajak

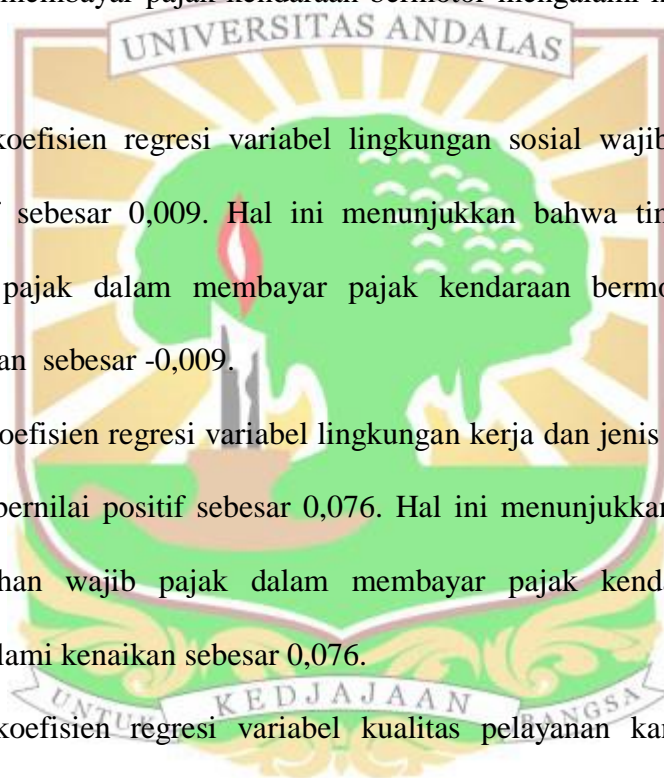
X4 = Kualitas Pelayanan Kantor Perpajakan

X5 = Sanksi Perpajakan

e = error term

Dari persamaan diatas dapat ditentukan bahwa:

1. Pada nilai konstanta diperoleh nilai sebesar 0,969, hal ini menunjukkan jika semua variabel bebas bernilai nol, maka variabel terikat akan bernilai positif sebesar 0,969.
2. Nilai koefisien regresi variabel kesadaran wajib pajak bernilai positif sebesar 0,175. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor mengalami kenaikan sebesar 0,175.
3. Nilai koefisien regresi variabel lingkungan sosial wajib pajak bernilai negatif sebesar 0,009. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor mengalami kenaikan sebesar -0,009.
4. Nilai koefisien regresi variabel lingkungan kerja dan jenis pekerjaan wajib pajak bernilai positif sebesar 0,076. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor mengalami kenaikan sebesar 0,076.
5. Nilai koefisien regresi variabel kualitas pelayanan kantor perpajakan bernilai positif sebesar 0,040. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor sebesar mengalami kenaikan sebesar 0,040.
6. Nilai koefisien regresi variabel sanksi perpajakan bernilai positif sebesar 0,036. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor mengalami kenaikan sebesar 0,036.



4.5.2 Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terkaitnya. Berikut hasil pengujian dari Uji Koefisien Determinasi:

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,575 ^a	0,332	0,296	1,615
a. Prediktor: (Konstan), Sanksi Perpajakan, Lingkungan Pekerjaan dan Jenis Pekerjaan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Lingkungan Sosial Wajib Pajak, Pelayanan Kantor Perpajakan				
b. Variabel Dependen: Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor				

Sumber: Data primer diolah, 2021

Pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa angka R Square sebesar 0,332 menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan kondisi variabel dependen sebesar 33,2% sedangkan 66,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

4.5.3 Uji Signifikan F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil pengujian dari Uji F:

Tabel 4.11
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sume of Squares	DF	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	121,874	5	24,375	9,341	0,000 ^b
	Residual	245,286	94	2,609		
	Total	367,160	99			
a. Variabel Dependen: Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Mmembayar Pajak Kendaraan Bermotor						
b. Prediktor: (Konstan), Sanksi Perpajakan, Lingkungan Kerja dan Jenis Pekerjaan, Kesadaran Wajib Pajak, Lingkungan Sosial Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Kantor Perpajakan						

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.11 didapat nilai F hitung sebesar 9,341 dengan probabilitas 0,000 lebih kecil dari pada 0,05, maka model regresi dapat digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak, lingkungan sosial wajib pajak, lingkungan kerja dan jenis pekerjaan wajib pajak, kualitas pelayanan kantor perpajakan, dan sanksi perpajakan secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

4.5.4 Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen dengan variabel dependen pada model regresi. Berikut hasil pengujian dari Uji t:

Tabel 4.12
Hasil Uji t

Model	T	Sig
(Konstan)	0,954	0,342
Kesadaran Wajib Pajak	4,012	0,00
Lingkungan Sosial Wajib Pajak	-0,136	0,893
Lingkungan Kerja dan Jenis Pekerjaan Wajib Pajak	1,645	0,103
Kualitas Pelayanan Kantor Perpajakan	0,521	0,604
Sanksi Perpajakan	0,569	0,571
a. Variabel Dependen: Kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor		

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat bahwa:

1. Hipotesis 1 memprediksi bahwa variabel kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Sedangkan berdasarkan pada tabel 4.12, dapat diketahui bahwa variabel kesadaran wajib pajak ternyata mempengaruhi wajib pajak terhadap tingkat kepatuhannya dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Dimana nilai ($t = 0,00$; signifikan 4,012). Hasil ini mengindikasikan bahwa hipotesis 1 terdukung (diterima).
2. Hipotesis 2 memprediksi bahwa variabel lingkungan sosial wajib pajak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Sedangkan berdasarkan pada tabel 4.12 dapat kita ketahui bahwa ternyata variabel lingkungan sosial wajib pajak tidak mempengaruhi wajib pajak terhadap tingkat kepatuhannya dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Dimana nilai ($t = -0,136$; signifikan 0,893) . Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis 2 gagal terdukung (ditolak).

3. Hipotesis 3 memprediksi bahwa variabel lingkungan kerja dan jenis pekerjaan wajib pajak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Sedangkan berdasarkan tabel 4.12 dapat kita lihat bahwa ternyata variabel lingkungan kerja dan jenis pekerjaan wajib pajak tidak mempengaruhi wajib pajak terhadap tingkat kepatuhannya dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Dimana nilai ($t = 1,645$; signifikan $0,103$). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 gagal terdukung (ditolak).
4. Hipotesis 3 memprediksi bahwa variabel kualitas pelayanan kantor perpajakan berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Sedangkan berdasarkan tabel 4.12 dapat kita ketahui bahwa ternyata variabel kualitas kantor perpajakan tidak mempengaruhi wajib pajak terhadap tingkat kepatuhannya dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Dimana nilai ($t = 0,521$; signifikan $0,604$). Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis 4 gagal terdukung (ditolak).
5. Hipotesis 5 memprediksi bahwa variabel sanksi perpajakan berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Sedangkan berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa ternyata variabel sanksi perpajakan tidak mempengaruhi wajib pajak terhadap tingkat kepatuhannya dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Dimana nilai ($t = 0,569$; signifikan $0,571$). Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis ke 4 gagal terdukung (ditolak).

4.6 Pembahasan

Studi ini bertujuan untuk mengetahui:

4.6.1 Pengaruh Variabel Kesadaran Wajib Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor

Kesadaran akan perpajakan merupakan suatu keadaan mengetahui atau mengerti tentang pajak. Kesadaran wajib pajak ini adalah kondisi dimana wajib pajak mengetahui dan mengerti tentang perpajakan yang berlaku serta mempunyai keinginan untuk memenuhi kewajiban pajaknya. Kesadaran dari wajib pajak itu sendiri merupakan faktor yang berasal dari dalam diri wajib pajak, faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

Hipotesis 1 memprediksi bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor sehingga hipotesis pertama di terima. Artinya hipotesis 1 pada penelitian ini terdukung. Arah hubungan antara kesadaran wajib pajak dengan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor pada penelitian ini memiliki arah yang positif. Dengan arah tersebut, menunjukkan bahwa semakin tinggi kesadaran wajib pajak maka akan semakin tinggi pula tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Krisnadewa (2020), yang menjelaskan bahwa adanya pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan

bermotor. Pernyataan ini juga diperkuat oleh penelitian Novaldi dkk (2020) dan Karlina dkk (2020) yang juga menyatakan hal yang sama. Adanya pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

4.6.2 Pengaruh variabel lingkungan sosial wajib pajak terhadap Tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor

Lingkungan sosial merupakan interaksi antara masyarakat dengan lingkungan yang terdiri dari makhluk sosial dan manusia. Lingkungan sosial ini yang kemudian membentuk suatu pergaulan yang memiliki peranan besar dalam membentuk sebuah kepribadian seseorang. Dalam lingkungan sosial juga kita diajarkan untuk memiliki tanggung jawab atas suatu kewajiban termasuk kewajiban dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Lingkungan sosial ini merupakan faktor yang berasal dari luar diri wajib pajak, faktor yang juga dapat mempengaruhi wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

Hipotesis 2 memprediksi bahwa lingkungan sosial wajib pajak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh dari lingkungan sosial wajib pajak terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor sehingga hipotesis kedua ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa hipotesis 2 pada penelitian ini tidak terdukung.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2017) bahwa tidak adanya pengaruh dari lingkungan sosial wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Hasil penelitian

bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Misra dan Kurniawan (2020), dan Dewi dkk (2020) yang menyatakan bahwa lingkungan sosial wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Seseorang akan meniru dan terpengaruh terhadap hal yang dilakukan oleh masyarakat/orang lain yang berada sama di lingkungan sosial tempat mereka tinggal.

4.6.3 Pengaruh Variabel Lingkungan Kerja dan Jenis Pekerjaan wajib pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor

Lingkungan kerja adalah lingkungan dimana pegawai melakukan pekerjaan sehari-hari. Lingkungan kerja ini merupakan segala sesuatu yang ada disekitar pegawai yang dapat mempengaruhi diri pegawai dalam menjalankan tugas atau beban oleh perusahaan. Dalam lingkungan kerja terdapat jenis pekerjaan dari para wajib yang juga berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Pekerjaan yang baik akan membuat wajib pajak memiliki penghasilan yang memadai sehingga akan memudahkan wajib pajak untuk membayar pajaknya. Lingkungan kerja dan jenis pekerjaan yang dimiliki oleh wajib pajak memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

Hipotesis 3 memprediksi bahwa lingkungan kerja dan jenis pekerjaan wajib pajak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh dari lingkungan kerja dan jenis pekerjaan wajib pajak terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor

sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 pada penelitian ini tidak terdukung.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Yohana (2019) yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Hal tersebut juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Rahmadhanti (2020) yang juga menyatakan bahwa tingkat penghasilan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

4.6.4 Pengaruh Variabel Kualitas Pelayanan Kantor Perpajakan terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor

Kualitas pelayanan kantor perpajakan merupakan suatu tingkatan atau taraf dari pelayanan yang diberikan kepada wajib pajak saat melakukan pembayaran pajak berlangsung. Kualitas dari pelayanan kantor perpajakan yang diberikan kepada wajib pajak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajaknya, jika pelayanan yang diberikan baik, maka akan membuat para wajib pajak merasa nyaman dan akan membuat kepatuhan wajib meningkat.

Hipotesis 4 memprediksi bahwa kualitas kantor perpajakan berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh dari kualitas pelayanan kantor perpajakan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor sehingga hipotesis keempat ditolak. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis 4 pada penelitian ini tidak terdukung.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Siwa (2020) yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan kantor perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2021) yang juga menyatakan bahwa kualitas pelayanan kantor perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

4.6.5 Pengaruh Variabel Sanksi Perpajakan terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor

Sanksi perpajakan merupakan hukuman yang diberikan kepada para pelanggar perpajakan. Sanksi perpajakan ini terdiri dari sanksi administrasi dan sanksi pidana. Sanksi perpajakan memiliki pengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajaknya. Wajib pajak merasa dirugikan jika terdapat sanksi perpajakan yang diberikan kepadanya.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh dari sanksi perpajakan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor sehingga hipotesis kelima ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 5 pada penelitian ini tidak terdukung.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Nengsih (2017) yang menyatakan bahwa sanksi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadhanti (2020) dan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2021) yang juga sama menyatakan

bahwa saksi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, dapat disimpulkan sebagai berikut: penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kesadaran wajib pajak, lingkungan sosial wajib pajak, lingkungan pekerjaan dan jenis pekerjaan wajib pajak, pelayanan kantor perpajakan, dan sanksi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan bab IV, maka kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut:

Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Solok Selatan. Kesadaran wajib pajak dapat mempengaruhi sikap individu terhadap kepatuhan wajib. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Krisnadewa (2020) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dari kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak, maka akan semakin tinggi tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotornya.

Lingkungan sosial wajib pajak tidak berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Solok Selatan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2017) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh lingkungan sosial

terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Hal ini terjadi karena masih rendah tingkat kepedulian antar sesama wajib pajak yang berada pada lingkungan sosial yang sama.

Lingkungan kerja dan jenis pekerjaan wajib pajak tidak berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Solok Selatan. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yohana (2019) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh tingkat penghasilan yang dihasilkan oleh wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak.

Pelayanan kantor perpajakan tidak berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Solok Selatan. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2021) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh kualitas pelayanan kantor perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

Sanksi perpajakan tidak berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Solok Selatan. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nengsih (2017) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

5.2 Keterbatasan Penelitian

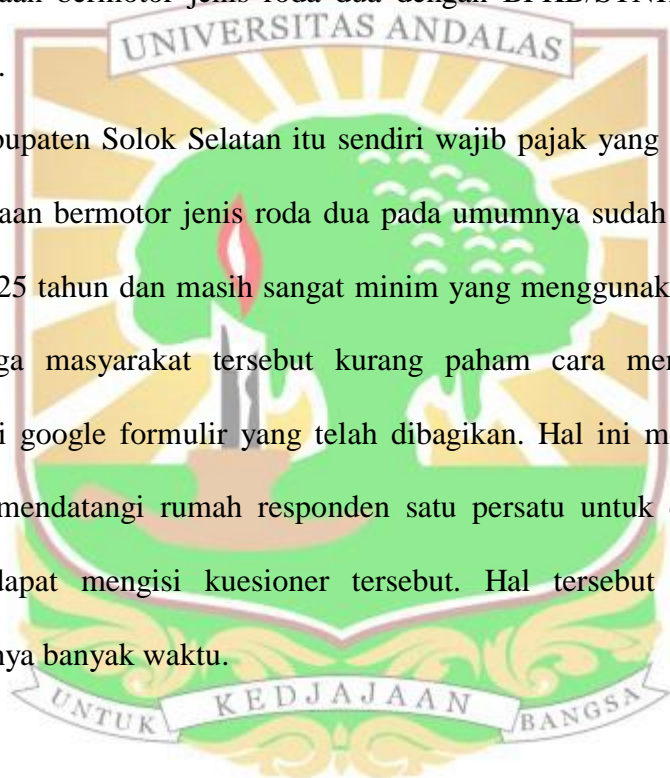
Dalam melakukan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, diantaranya sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu dan keadaan yang menyebabkan sulitnya mendapatkan responden yang mau mengisi kuesioner.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada wajib pajak yang sudah memiliki kendaraan bermotor jenis roda dua dengan BPKB/STNK atas namanya sendiri.
3. Di Kabupaten Solok Selatan itu sendiri wajib pajak yang sudah memiliki kendaraan bermotor jenis roda dua pada umumnya sudah memiliki umur diatas 25 tahun dan masih sangat minim yang menggunakan media sosial sehingga masyarakat tersebut kurang paham cara mengisi kuesioner melalui google formulir yang telah dibagikan. Hal ini membuat peneliti harus mendatangi rumah responden satu persatu untuk dimintai tolong agar dapat mengisi kuesioner tersebut. Hal tersebut mengakibatkan tersitanya banyak waktu.

5.3 Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas responden dengan memasukkan kategori wajib pajak yang mempunyai kendaraan bermotor jenis roda empat.



2. Bagi peneliti selanjutnya apabila ingin meneliti sesuai topik pada penelitian ini diharapkan menambah variabel independen yang digunakan untuk mengetahui variabel lain yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.



DAFTAR REFERENSI

- Anggraeni, Siti Khairani. 2017. *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sanksi Perpajakan, dan Akuntabilitas Pelayanan Publik terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor*.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gomes, Faustino Cardoso. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Andi Offset.
- Ilhamsyah, Randi dkk. 2016. *Pengaruh Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak Tentang Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Samsat Kota Malang)*. *Jurnal Perpajakan* Vol.8 No.1.
- Jatmiko, Agus Nugroho. 2006. *Pengaruh Sikap Wajib Pajak pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus, dan Kesadaran Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Semarang*. Tesis Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Jotopurnomo, Cindy dan Yenni Mangoting. 2013. *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus, Sanksi Perpajakan, Lingkungan Wajib Pajak Berada terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Surabaya*. *Jurnal Tax & Accounting Review*, Vol.1 No.1.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). 2021. <http://kbbi.web.id/kesadaran.html>. Diakses pada 20 Mei 2021. Pukul 20.25 WIB.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). 2021. <http://kbbi.web.id/patuh.html>. Diakses pada 15 Mei 2021. Pukul 15.45 WIB.
- Krisnadewa, Agung Ngurah. 2020. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Denpasar*.
- Krisna Dewi, Luh Putu Santi dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati. 2018. *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan, E-Filing dan Tax Amnesty Terhadap Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN 2302-8556. 22 (2) : 1626-1655.
- Lubis, Reza Hanafi. 2017. *Pengaruh Kualitas Pelayanan Perpajakan, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Medan Belawan*. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 3 No.1 Tahun 2017.
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan, Edisi Revisi 2011*. Yogyakarta: Andi.

- Nabila, Zahra Durah. 2018. *Pengaruh Kewajiban Moral dan Lingkungan Sosial Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pengusaha Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bantul*. Skripsi. Prodi Akuntansi, Jurusan Pendidikan dan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nengsih, Fitria Kurnia. 2017. *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, dan Sanksi Perpajakan terhadap tingkat kepatuhan wajib Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan kaitannya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Sumatera Barat*. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas.
- Novaldi, dkk. 2020. *Pengaruh Pemahaman Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 192/PMK.03/2007 Pasal1 tentang Kepatuhan Wajib Pajak
- Prasetyo, M. Sandy. 2021. *Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan, dan Kualitas Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan Untuk Usaha Restoran*. Universitas Muhammadiyah Palembang. Palembang.
- Priyatno, Duwi. 2016. *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS Praktis dan Mudah Dipahami untuk Tingkat Pemula dan Menengah*. Yogyakarta: Gava Media
- Ramadhanti, Dwi. 2020. *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Perpajakan dan Penerapan E-Samsat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Survey Pada Kantor Samsat Purworejo, Jawa Tengah)*. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta. Yogyakarta.
- Ramadiansyah, Sudjana Dan Dwiatmanto. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Memenuhi Kewajiban Membayar Pajak (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Singosari)*. Jurnal e-Perpajakan. No.1. Vol 1. Tahun 2014.
- Santoso, Singgih. 2015. *Menguasai Statistik Multivariat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi Empat*. Yogyakarta: BPFE.
- Siwa, Andi Oka Raka. 2020. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Wajo*. Skripsi-S1 thesis, Universitas Hasanuddin.

- Sekaran, Uma. 2011. *Research Methods For Business*. Edisi IV. Jakarta: Salemba Empat
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Sufren, dan Natanael, Yonathan. 2013. *Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan Menjadi Undang-Undang
- Widjaja, P. N. K., Lambey, L., & Walandouw, S. K. 2017. *Pengaruh Diskriminasi dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Mengenai Penggelapan Pajak*. *Riset Akuntansi Going Concern*, 12(2), 541–552.
- Widya, Karlina. 2020. *Pengaruh Pengetahuan Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor*.
- Winerungan, Oktaviane Lidya. 2013. *Sosialisasi Perpajakan, Pelayanan Fiskus dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan WPOP di KPP Manado dan KPP Bitung*. *Jurnal EMBA*. Vol.1 No.3 ISSN: 960-970.
- Yohana, I. 2019. *Pengaruh Lingkungan Sosial, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Pendapatan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*. Bachelor Thesis, Universitas Buddhi Dharma.
- Zuraida, Ida. 2012. *Teknik Penyusunan Peraturan Daerah tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Misra, and Kurniawan. 2019. *The role of audit information dissemination in curbing the contagion of tax noncompliance*. Accounting Department, Faculty of Economics, Andalas University, Indonesia.

SURAT PERNYATAAN

Yth. Bapak/Ibu/Saudara/i

Di Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir sebagai mahasiswa program Strata Satu (S1) Universitas Andalas, saya:

Nama : **Dela Puspita Sari**

Nomor BP : **1710532060**

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Bermaksud melakukan penelitian ilmiah untuk penyusunan skripsi dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor”. Memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk ikut berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian ini. Informasi yang Bapak/Ibu/Saudara/i berikan hanya untuk kepentingan akademik dan akan dirahikan.

Saya mengucapkan terimakasih atas kesediaan dan kerjasama Bapak/Ibu/Saudara/i yang berkenan meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini.

Hormat Saya,

Peneliti



Dela Puspita Sari

Lampiran 1

A. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Mohon melengkapi identitas responden pada tempat yang telah disediakan
2. Pada isian Identitas Responden, berikan tanda (√) pada setiap kotak nilai yang dikehendaki pada pilihan.

Minsalnya:

Jenis Kelamin: Pria Wanita

3. Pada daftar pertanyaan kuesioner, berikan tanda (√) pada setiap kotak nilai yang dikehendaki dengan keterangan sebagai berikut:

SS (Sangat Setuju) : Skor 5

S (Setuju) : Skor 4

KS (Kurang Setuju) : Skor 3

TS (Tidak Setuju) : Skor 2

SKS (Sangat Tidak Setuju) : Skor 1

Minsalnya:

SS	S	KS	TS	STS
√				

B. Identitas Responden

Nama (Boleh tidak diisi) :

Jenis Kelamin : Pria Wanita

Usia : < 25 26 - 35
 36 - 45 > 45

Pekerjaan : Mahasiswa PNS
 Wiraswasta Petani/Buruh
 Tidak Bekerja Lainnya

C. Kuesioner

1. Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

No	Pertanyaan	SS	S	TS	KS	STS
1	Saya selalu membayar pajak kendaraan bermotor tepat waktu					
2	Saya membayar pajak kendaraan bermotor secara sukarela					

2. Kesadaran Wajib Pajak

No	Pertanyaan	SS	S	TS	KS	STS
1	Saya membayar pajak kendaraan bermotor atas kesadaran dan kemauan saya sendiri					
2	Saya menyadari bahwa membayar pajak kendaraan bermotor sesuai dengan peraturan yang berlaku					
3	Saya menyadari bahwa membayar pajak kendaraan bermotor adalah suatu kewajiban					
4	Saya menyadari akan pentingnya membayar pajak kendaraan bermotor sehingga saya akan mencari informasi mengenai batas waktu pembayaran pajak kendaraan bermotor					
5	Saya menyadari akan pentingnya membayar pajak sehingga saya menyiapkan dokumen yang diperlukan dalam membayar pajak kendaraan bermotor					
6	Saya menyadari akan pentingnya membayar pajak kendaraan bermotor sehingga saya berusaha untuk mencari informasi mengenai tempat dan tata cara dalam membayar pajak kendaraan bermotor					

3. Lingkungan Sosial Wajib Pajak

No	Pertanyaan	SS	S	TS	KS	STS
1	Saya menyaksikan masyarakat disekitar saya telah melaksanakan kewajiban perpajakan dengan benar sesuai dengan peraturan yang berlaku					
2	Masyarakat sekitar mendukung saya untuk membayar pajak kendaraan bermotor sebelum batas waktu akhir					
3	Keluarga saya memberikan pendidikan tentang pentingnya membayar pajak kendaraan bermotor					
4	Keluarga saya menambah kedisiplinan dalam hal untuk tepat waktu dalam membayar pajak kendaraan bermotor					

4. Lingkungan Pekerjaan dan Jenis Pekerjaan Wajib Pajak

No	Pertanyaan	SS	S	TS	KS	STS
1	Pekerjaan yang memadai akan membuat saya taat dalam membayar pajak kendaraan bermotor					
2	Saya akan lebih memilih melengkapi kebutuhan saya ketimbang membayar pajak kendaraan bermotor					
3	Saya merasa bahwa membayar pajak kendaraan bermotor hanya akan menimbulkan kerugian					
4	Bagaimana pun kondisi keuangan saya, saya akan tetap berusaha membayar pajak kendaraan bermotor					

5. Pelayanan Kantor Perpajakan

No	Pertanyaan	SS	S	TS	KS	STS
1	Petugas pajak telah memberikan pelayanan dengan baik dalam membayar pajak kendaraan bermotor					
2	Saya selalu merasa aman dan nyaman dalam proses pembayaran pajak kendaraan bermotor					
3	Petugas pajak selalu memperhatikan keluhan yang dialami oleh wajib pajak kendaraan bermotor					
4	Layanan pembayaran pajak kendaraan bermotor yang diberikan oleh petugas pajak sudah sangat mudah dan efisien					

6. Sanksi Perpajakan

No	Pertanyaan	SS	S	TS	KS	STS
1	Sanksi perpajakan dalam membayar pajak kendaraan bermotor sangat diperlukan					
2	Saya mengerti adanya sanksi yang dikenakan bila wajib pajak terlambat dalam membayar pajak kendaraan bermotor					
3	Petugas pajak menjelaskan tentang sanksi perpajakan yang dikenakan kepada wajib pajak bila terjadi keterlambatan atau tidak membayar pajak kendaraan bermotor					
4	Besarnya sanksi perpajakan yang dikenakan kepada saya telah sesuai					

Lampiran 2

Data Statistik Responden

Responden	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan
1	Wanita	26-35	Wiraswasta
2	Pria	26-35	Wiraswasta
3	Wanita	26-35	Wiraswasta
4	Wanita	26-35	Wiraswasta
5	Wanita	26-35	Wiraswasta
6	Wanita	26-35	PNS/ASN
7	Pria	26-35	Petani/Buruh
8	Wanita	26-35	Lainnya
9	Wanita	26-35	Wiraswasta
10	Wanita	26-35	Wiraswasta
11	Wanita	<25	Mahasiswa
12	Wanita	26-35	Wiraswasta
13	Wanita	26-35	PNS/ASN
14	Wanita	26-35	Petani/Buruh
15	Wanita	26-35	Wiraswasta
16	Pria	<25	Tidak Bekerja
17	Wanita	26-35	Wiraswasta
18	Wanita	36-45	Wiraswasta
19	Wanita	36-45	Lainnya
20	Wanita	26-35	Petani/Buruh
21	Wanita	36-45	Wiraswasta
22	Wanita	<25	Mahasiswa
23	Pria	36-45	Petani/Buruh
24	Wanita	26-35	Wiraswasta
25	Wanita	36-45	Wiraswasta
26	Wanita	26-35	Lainnya

27	Wanita	36-45	Petani/Buruh
28	Pria	36-45	PNS/ASN
29	Pria	<25	Mahasiswa
30	Wanita	36-45	Petani/Buruh
31	Pria	26-35	Lainnya
32	Pria	26-35	Petani/Buruh
33	Wanita	36-45	PNS/ASN
34	Wanita	<25	Mahasiswa
35	Pria	26-35	Petani/Buruh
36	Wanita	26-35	Petani/Buruh
37	Pria	26-35	Petani/Buruh
38	Pria	<25	Mahasiswa
39	Pria	>45	Wiraswasta
40	Wanita	26-35	Wiraswasta
41	Wanita	36-45	Wiraswasta
42	Pria	<25	Mahasiswa
43	Wanita	<25	Wiraswasta
44	Wanita	<25	Mahasiswa
45	Wanita	26-35	PNS/ASN
46	Wanita	36-45	Tidak Bekerja
47	Pria	36-45	Lainnya
48	Wanita	<25	Wiraswasta
49	Wanita	<25	Mahasiswa
50	Pria	26-35	Wiraswasta
51	Wanita	>45	Tidak Bekerja
52	Wanita	26-35	Petani/Buruh
53	Wanita	26-35	Wiraswasta
54	Wanita	36-45	PNS/ASN
55	Pria	36-45	Petani/Buruh
56	Wanita	36-45	Petani/Buruh

57	Wanita	26-35	Petani/Buruh
58	Wanita	26-35	Wiraswasta
59	Pria	>45	Wiraswasta
60	Pria	26-35	Petani/Buruh
61	Wanita	26-35	Petani/Buruh
62	Pria	36-45	Wiraswasta
63	Wanita	36-45	Wiraswasta
64	Pria	36-45	Petani/Buruh
65	Pria	36-45	Petani/Buruh
66	Pria	<25	Wiraswasta
67	Pria	26-35	Wiraswasta
68	Pria	26-35	Petani/Buruh
69	Pria	26-35	Wiraswasta
70	Wanita	26-35	Petani/Buruh
71	Pria	36-45	Wiraswasta
72	Wanita	36-45	Petani/Buruh
73	Wanita	26-35	Lainnya
74	Wanita	26-35	Wiraswasta
75	Pria	36-45	Petani/Buruh
76	Pria	26-35	PNS/ASN
77	Pria	26-35	Wiraswasta
78	Pria	<25	Tidak Bekerja
79	Pria	26-35	Lainnya
80	Wanita	36-45	Petani/Buruh
81	Pria	26-35	Petani/Buruh
82	Pria	36-45	Wiraswasta
83	Wanita	26-35	Petani/Buruh
84	Wanita	26-35	Petani/Buruh
85	Wanita	36-45	PNS/ASN
86	Pria	36-45	Petani/Buruh

87	Pria	<25	Petani/Buruh
88	Pria	36-45	Wiraswasta
89	Pria	26-35	Petani/Buruh
90	Pria	36-45	Lainnya
91	Wanita	26-35	Petani/Buruh
92	Wanita	36-45	Petani/Buruh
93	Pria	<25	Tidak Bekerja
94	Pria	36-45	Lainnya
95	Wanita	26-35	Petani/Buruh
96	Pria	<25	Tidak Bekerja
97	Pria	26-35	Petani/Buruh
98	Pria	>45	Tidak Bekerja
99	Pria	36-45	Wiraswasta
100	Wanita	>45	Tidak Bekerja

Lampiran 3

Hasil Jawaban Responden

No. Res	Kesadaran Wajib Pajak (X1)						Lingkungan Sosial Wajib Pajak (X2)				Lingkungan Kerja dan Jenis Pekerjaan Wajib Pajak (X3)				Pelayanan Kantor Perpajakan (X4)				Sanksi Perpajakan (X5)				Kepatuhan Wajib Pajak (Y)		
	KW1	KW2	KW3	KW4	KW5	KW6	LS1	LS2	LS3	LS4	LK1	LK2	LK3	LK4	PK1	PK2	PK3	PK4	SP1	SP2	SP3	SP4	KW1	KW2	
1	5	2	5	5	4	4	4	3	3	3	3	3	5	5	1	1	5	5	5	4	4	4	4	4	
2	5	2	4	4	4	3	3	2	2	1	1	1	3	3	1	1	3	3	2	2	3	2	2	2	2
3	4	2	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	5	3	3	3	4	4	3	3	5	3	3	2	2
4	5	5	5	5	5	4	4	4	3	3	3	3	4	2	2	1	4	4	4	4	5	5	5	4	4
5	2	2	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	5	1	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	3	5	4	4	4	4
8	4	2	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3
9	5	5	5	5	4	3	2	2	4	3	3	3	3	2	1	1	4	4	2	2	5	4	3	3	3
10	4	3	5	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	2	2	5	5	4	4	4

11	5	3	5	5	5	4	4	3	3	3	3	2	3	2	1	1	5	3	3	3	5	5	5	5
12	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
14	4	2	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4
15	4	3	5	5	5	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	3	2	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	1	1	1	1	4	4	3	3	3	3
17	4	3	4	4	4	4	2	1	4	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	5	4
18	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
19	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3
20	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	1	1	1	5	4	4	4	4	4
21	5	3	5	4	4	4	4	4	5	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	3	2	5	3
22	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23	5	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2
24	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
25	5	2	5	5	4	4	3	2	4	4	4	4	3	2	1	1	1	1	4	4	3	3	4	4
26	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	3	3	2	4	4	4	5	5	4
27	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
28	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	4	4	4	5	5	2	2	5	5
29	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
30	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
31	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4
32	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
33	5	2	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	2	1	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
34	4	1	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	3	3	3	5	5	5	5	5	4
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
36	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
37	1	3	1	1	5	5	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
38	4	1	4	4	1	1	1	1	1	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
39	5	2	5	5	3	3	3	2	5	5	5	4	5	4	1	1	5	3	3	3	5	5	5	5
40	4	3	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	2	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3
41	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	1
42	5	2	5	5	4	4	4	4	3	3	2	2	4	4	3	3	3	4	2	3	4	4	4	3
43	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	3	3	4	4	4	4
44	5	5	5	5	3	2	2	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
45	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
46	5	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4
47	4	1	4	4	4	4	3	3	5	5	5	5	5	1	1	1	5	5	5	5	4	5	5	5
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
49	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	5	4	4	4	5	4	4	4
50	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	5	5	3	3	4	5	5	5
51	1	4	1	1	5	5	4	4	5	5	4	4	5	2	2	3	4	4	4	4	1	4	3	2
52	4	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1
53	5	2	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	5	4	4	4
54	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	1

55	5	2	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
56	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5
57	5	2	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	2	2	2	4	5	4	4	5	4	4
58	1	2	1	1	5	5	5	4	5	5	4	4	5	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3
59	5	1	5	4	1	1	1	2	3	4	4	1	1	1	1	1	3	3	3	4	4	4	4
60	4	3	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	4	4	5	4	4
61	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	3	4	4	4	5	5	5
62	4	4	5	4	4	4	4	3	3	5	4	3	1	5	4	4	4	3	3	2	5	5	4
63	4	4	4	3	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	2	5	5	5	4
64	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	1	5	5	2	1	4	3	2	5	4	3
65	4	2	4	4	3	3	3	3	3	5	4	4	1	4	4	3	2	4	3	1	4	3	3
66	5	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	5	5	5	5	4	3	3	5	5	3
67	5	3	4	5	4	4	4	4	3	5	4	4	4	5	5	1	1	5	2	1	5	5	3
68	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	5	5	3	3	4	3	2	5	4	3
69	3	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	3	2	4	4	4
70	4	2	4	4	5	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	5	5	4
71	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	3
72	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	5	5	3	3	4	3	4	5	4	4
73	4	4	5	5	4	4	3	3	3	5	3	3	1	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4
74	4	4	5	4	5	4	4	3	2	5	5	5	5	4	4	4	3	4	4	3	5	5	4
75	4	2	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	3	5	3	3
76	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
77	4	4	5	4	5	4	3	3	2	4	4	3	3	5	5	5	2	4	3	4	4	4	3
78	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4
79	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	5
80	4	4	5	3	4	4	4	4	4	3	5	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	5
81	5	3	5	4	5	4	4	4	3	3	5	4	3	3	5	3	3	3	5	5	5	4	5
82	4	4	4	5	5	3	3	2	2	2	5	5	4	3	5	3	3	1	4	4	3	1	1
83	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	5	4	3	3	5
84	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4
85	4	3	4	5	4	4	4	4	3	3	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4
86	4	2	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	1	1	5	4	4	4	4	5
87	5	2	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	1	1	4	4	2	2	5	5
88	5	3	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	5	5	2	2	4	4	4	4	5
89	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	3	1	5	5
90	3	2	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	5	5	3	1	4	2	2	2	5
91	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	5	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	5
92	5	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	5
93	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	5	5	3	2	4	4	3	4	5
94	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5
95	3	2	4	5	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	5	5	3	3	4	4	3	3	5
96	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	5	4	3	3	4	5	2	2	4	4	3	4	4
97	4	4	5	3	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	1	4	4	4	4	5
98	5	3	5	5	5	4	4	4	3	3	5	4	3	3	5	3	3	3	5	5	5	4	4

99	4	4	5	5	3	3	3	2	2	5	5	4	3	5	4	5	5	4	4	4	2	2	2	2
100	4	2	5	4	5	5	3	3	3	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	3	2	5	5	5

Lampiran 4

Hasil Penelitian

1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kesadaran Wajib Pajak	100	6	30	23.72	4.759
Lingkungan Sosial Wajib Pajak	100	4	20	15.55	3.298
Lingkungan Pekerjaan dan Jenis Pekerjaan	100	4	20	13.90	4.148
Pelayanan Kantor Perpajakan	100	4	20	15.24	3.016
Sanksi Perpajakan	100	4	20	15.55	3.179
Kepatuhan Wajib Pajak	100	2	10	7.22	1.926
Valid N (listwise)	100				

2. Uji Validitas Data

a. Uji Validitas Variabel Kesadaran Wajib Pajak (X1)

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	Total_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.860**	.821**	.710**	.585**	.441**	.817**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	.860**	1	.931**	.796**	.722**	.577**	.907**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	.821**	.931**	1	.861**	.784**	.656**	.940**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	.710**	.796**	.861**	1	.878**	.761**	.937**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.5	Pearson Correlation	.585**	.722**	.784**	.878**	1	.911**	.919**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.6	Pearson Correlation	.441**	.577**	.656**	.761**	.911**	1	.825**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Total_X1	Pearson Correlation	.817**	.907**	.940**	.937**	.919**	.825**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Uji Validitas Variabel Lingkungan Sosial Walib Pajak (X2)

		Correlations				
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	Total_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.773**	.661**	.473**	.788**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	.773**	1	.837**	.702**	.923**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	.661**	.837**	1	.844**	.950**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson Correlation	.473**	.702**	.844**	1	.880**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
Total_X2	Pearson Correlation	.788**	.923**	.950**	.880**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

c. Uji Validitas Variabel Lingkungan Kerja dan Jenis Pekerjaan Wajib Pajak (X3)

		Correlations				
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	Total_X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.601**	.401**	.324**	.644**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001	.000
	N	100	100	100	100	100
X3.2	Pearson Correlation	.601**	1	.640**	.562**	.837**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X3.3	Pearson Correlation	.401**	.640**	1	.907**	.922**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X3.4	Pearson Correlation	.324**	.562**	.907**	1	.883**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
Total_X3	Pearson Correlation	.644**	.837**	.922**	.883**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

d. Uji Validitas Variabel Pelayanan Kantor Perpajakan (X4)

		Correlations				
		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	Total_X4
X4.1	Pearson Correlation	1	.778**	.625**	.461**	.788**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X4.2	Pearson Correlation	.778**	1	.679**	.553**	.844**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X4.3	Pearson Correlation	.625**	.679**	1	.817**	.926**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X4.4	Pearson Correlation	.461**	.553**	.817**	1	.867**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
Total_X4	Pearson Correlation	.788**	.844**	.926**	.867**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

e. Uji Validitas Variabel Sanksi Perpajakan (X5)

		Correlations				
		X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	Total_X5
X5.1	Pearson Correlation	1	.766**	.597**	.423**	.787**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X5.2	Pearson Correlation	.766**	1	.756**	.586**	.888**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X5.3	Pearson Correlation	.597**	.756**	1	.800**	.919**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X5.4	Pearson Correlation	.423**	.586**	.800**	1	.845**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
Total_X5	Pearson Correlation	.787**	.888**	.919**	.845**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

f. Uji Validitas Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

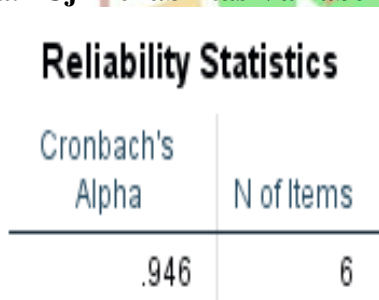
Correlations

		Y1	Y2	Total_Y
Y1	Pearson Correlation	1	.479**	.833**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	100	100	100
Y2	Pearson Correlation	.479**	1	.885**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	100	100	100
Total_Y	Pearson Correlation	.833**	.885**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

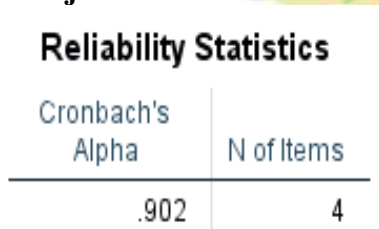
3. Uji Reliabilitas

a. Uji Reliabilitas Variabel Kesadaran Wajib Pajak (X1)



Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.946	6

b. Uji Reliabilitas Variabel Lingkungan Sosial Wajib Pajak (X2)



Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.902	4

c. Uji Reliabilitas Variabel Lingkungan Kerja dan Jenis Pekerjaan Wajib Pajak (X3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.846	4

d. Uji Reliabilitas Variabel Pelayanan Kantor Perpajakan (X4)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.869	4

e. Uji Reliabilitas Variabel Sanksi Perpajakan (X5)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.872	4

f. Uji Reliabilitas Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.641	2



4. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.57405143
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.056
	Negative	-.066
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c, d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

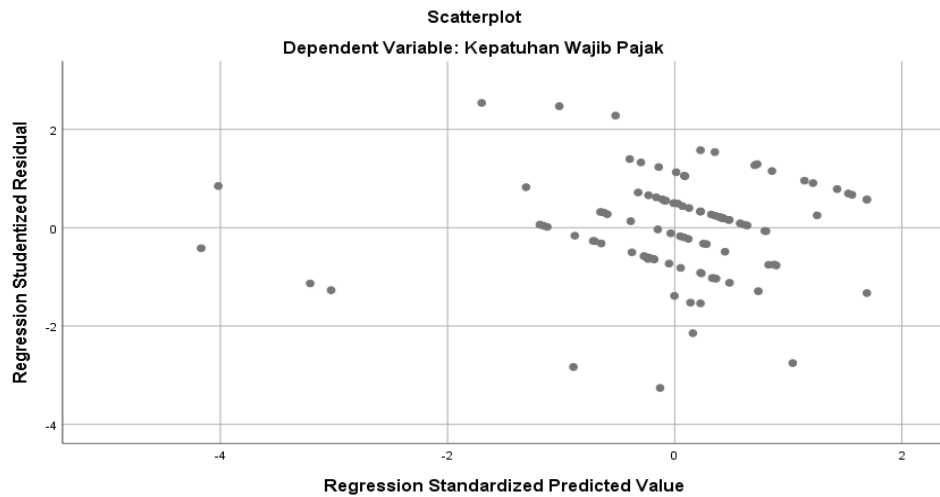
5. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.969	1.015		.954	.342		
	Kesadaran Wajib Pajak	.175	.044	.433	4.012	.000	.609	1.642
	Lingkungan Sosial Wajib Pajak	-.009	.067	-.016	-.136	.893	.534	1.872
	Lingkungan Pekerjaan dan Jenis Pekerjaan	.076	.046	.164	1.645	.103	.719	1.391
	Pelayanan Kantor Perpajakan	.040	.077	.063	.521	.604	.488	2.051
	Sanksi Perpajakan	.036	.064	.060	.569	.571	.639	1.564

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

6. Uji Heteroskedastisitas



7. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.576 ^a	.332	.296	1.615	2.038

a. Predictors: (Constant), Sanksi Perpajakan, Lingkungan Pekerjaan dan Jenis Pekerjaan, Kesadaran Wajib Pajak, Lingkungan Sosial Wajib Pajak, Pelayanan Kantor Perpajakan

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

8. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.969	1.015		.954	.342
	Kesadaran Wajib Pajak	.175	.044	.433	4.012	.000
	Lingkungan Sosial Wajib Pajak	-.009	.067	-.016	-.136	.893
	Lingkungan Pekerjaan dan Jenis Pekerjaan	.076	.046	.164	1.645	.103
	Pelayanan Kantor Perpajakan	.040	.077	.063	.521	.604
	Sanksi Perpajakan	.036	.064	.060	.569	.571

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

9. Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.576 ^a	.332	.296	1.615

a. Predictors: (Constant), Sanksi Perpajakan, Lingkungan Pekerjaan dan Jenis Pekerjaan, Kesadaran Wajib Pajak, Lingkungan Sosial Wajib Pajak, Pelayanan Kantor Perpajakan

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

b. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	121.874	5	24.375	9.341	.000 ^b
	Residual	245.286	94	2.609		
	Total	367.160	99			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

b. Predictors: (Constant), Sanksi Perpajakan, Lingkungan Pekerjaan dan Jenis Pekerjaan, Kesadaran Wajib Pajak, Lingkungan Sosial Wajib Pajak, Pelayanan Kantor Perpajakan

c. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.969	1.015		.954	.342
	Kesadaran Wajib Pajak	.175	.044	.433	4.012	.000
	Lingkungan Sosial Wajib Pajak	-.009	.067	-.016	-.136	.893
	Lingkungan Pekerjaan dan Jenis Pekerjaan	.076	.046	.164	1.645	.103
	Pelayanan Kantor Perpajakan	.040	.077	.063	.521	.604
	Sanksi Perpajakan	.036	.064	.060	.569	.571

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak